

**SKRIPSI**  
**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* PADA USAHA INDUSTRI**  
**RUMAHAN KERUPUK KEMPLANG**  
**(Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran**  
**Kabupaten Ogan Komering Ilir)**



**JALU DWI PRASETYO**  
**07021381722162**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2022**

**SKRIPSI**  
**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* PADA USAHA INDUSTRI**  
**RUMAHAN KERUPUK KEMPLANG**  
**(Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran**  
**Kabupaten Ogan Komering Ilir)**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**JALU DWI PRASETYO**  
**07021381722162**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2022**

**“Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Industri Rumahan Kerupuk  
Kemplang (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran  
Kabupaten Ogan Komering Ilir)”**

Skripsi

Oleh :

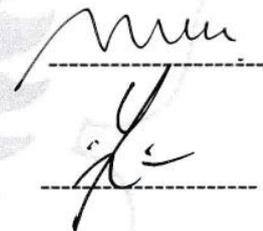
**Jalu Dwi Prasetyo**  
07021381722162

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 18 Juli 2022**

Pembimbing :

1. Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001
2. Yulasteriyani, M.Sos  
NIP. 199206062019032025

Tanda Tangan



Penguji :

3. Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP. 195808251982031003
4. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Industri Rumahan Kerupuk  
Kemplang (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran  
Kabupaten Ogan Komering Ilir)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

**Oleh :**

**Jalu Dwi Prasetyo**

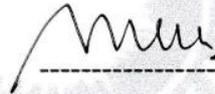
**07021381722162**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001



Pembimbing II

2. Yulasteriyani, M.Sos  
NIP. 199206062019032025



Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198002112003122003

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jalu Dwi Prasetyo

NIM : 07021381722162

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 09 Oktober 1997

Program Studi : Ilmu Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data dan informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari di temukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Jalu Dwi Prasetyo

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Datang dengan Asing dan Akan Kembali Asing Maka Berbahagialah Orang-orang yang Asing”*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua, Bapak Farostian & Ibu Eko Wati Puji Astuti
2. Saudariku Ananda Dhea Retno Astrini & Saudaraku M. Fathan Aufar
3. Keluarga Besar HIMPALA Bhuwana Cakti Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
4. Almamater Tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “DAMPAK PANDEMI *COVID-19* PADA USAHA INDUSTRI RUMAHAN KERUPUK KEMPLANG (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha dengan sebaik mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Namun, penulis hanya seorang manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, atas segala kekurangan tersebut penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama penyusunan skripsi dan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil selama perkuliahan khususnya selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA, selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan memberikan masukan serta saran yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Ibu Yulasteriyani, M.Sos selaku Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

6. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, dan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dwi Hanggono Riadi yang telah banyak memberikan dorongan serta wawasan bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Sriwijaya
8. Ibu Triana Kusuma Wardani yang telah banyak memberikan banyak waktu, tenaga dan materi kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
9. Keluarga Besar Himpala Bhuwana Cakti Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak sekali pelajaran, wadah berbagi tawa, canda dan nada selama perkuliahan.
10. Angkatan Alam Lintas Sumatera (ALS) terutama kepada Saudara Fajri Ramadhani dan Epriyadi yang telah mengisi hari-hari dengan penuh makna selama perkuliahan.
11. Keluarga besar Mapala Se-Universitas Sriwijaya khususnya Angkatan 2015 yang telah memberikan suka, duka, tawa canda dan nada selama perkuliahan.
12. Kepala Desa Pedamaran V dan Masyarakat Desa Pedamaran V Kabupaten Ogan Komering Ilir.
13. Teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan 2017

Palembang, Juli 2022

Jalu Dwi Prasetyo

## RINGKASAN

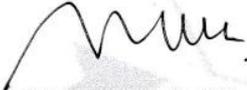
### **DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA USAHA INDUSTRI RUMAHAN KERUPUK KEMPLANG (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)**

Penelitian yang berjudul DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA USAHA INDUSTRI RUMAHAN KERUPUK KEMPLANG (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir). Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana gambaran sosial ekonomi usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir selama pandemi Covid-19 dan bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan konsep dampak yang dikemukakan oleh Haryono dan Sudarmo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data menggunakan kondensasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang diakibatkan dari adanya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V ditengah pandemi Covid-19.

**Kata Kunci : Dampak, Pandemi dan Industri Rumahan.**

Indralaya, Juli 2022  
Mengetahui/Menyetujui

**Dosen Pembimbing I**

  
**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
NIP.197705042000122001

**Dosen Pembimbing II**

  
**Yulasterivani, M.Sos**  
NIP.199206062019032025

**Ketua Jurusan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

  
**Dr. DIANA DEWI SARTIKA, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## SUMMARY

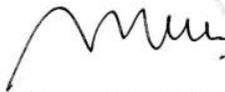
### **IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE BUSINESS OF THE KERUPUK KEMPLANG HOME INDUSTRY (Study At Pedamaran V Village Pedamaran District Ogan Komering Ilir Regency)**

The study entitled *IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE BUSINESS OF THE KEMPLANG CRUPUK HOME INDUSTRY (Study in Pedamaran V Village Pedamaran District Ogan Komering Ilir Regency)*. The formulation of the problem in this study is how the socio-economic description of the kemplang cracker home industry business in Pedamaran V Village, Pedamaran District, Ogan Komering Ilir Regency during the Covid-19 pandemic and how the impact of the Covid-19 pandemic on the kemplang cracker home industry business in Pedamaran V Village, Pedamaran Regency Ogan Komering Ilir. This study used the concept of impact proposed by Haryono and Sudarmo. This study used descriptive qualitative research, data analysis techniques using condensation. The results of this study indicates that the impact caused by the Covid-19 pandemic is very influential for the continuity of the kemplang cracker home industry business in Pedamaran V Village in the midst of the Covid-19 pandemic.

**Keywords: Impact, Pandemic and Home Industry.**

Indralaya, July 2022  
Certified by

*Advisor I*



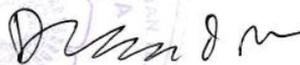
**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
NIP.197705042000122001

*Advisor II*



**Yulasterivani, M.Sos**  
NIP.199206062019032025

**Head of Departement Sociology  
Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University**



**Dr. DIANA DEWI SARTIKA, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRACT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>1</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2. Kerangka Pemikiran .....	13
2.2.1 Konsep Dampak.....	13
2.2.2 Konsep Sosial .....	14
2.2.3 Konsep Ekonomi.....	14
2.2.4 Kehidupan Sosial Ekonomi .....	15
2.3 Pandemi.....	17

2.4 Covid-19.....	17
2.5 Usaha .....	19
2.6 Industri Rumahan .....	19
2.7 Industri Rumah Tangga Pangan .....	20
2.8 Kerupuk Kemplang.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Strategi Penelitian.....	23
3.4 Fokus Penelitian .....	23
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5.1 Sumber Data Primer .....	24
3.5.2 Sumber Data Sekunder .....	24
3.6. Kriteria dan Penentuan Informan .....	24
3.7 Peranan Peneliti .....	25
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.8.1 Observasi .....	25
3.8.2 Wawancara .....	26
3.8.3 Dokumentasi .....	26
3.8.4 Studi Kepustakaan.....	26
3.9 Unit Analisis Data .....	27
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian .....	27
3.11 Teknik Analisis Data .....	28
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	29
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PENENTUAN INFORMAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Desa Pedamaran V .....	29

4.1.1 Lokasi Desa Pedamaran V.....	29
4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografi .....	31
4.2 Kependudukan.....	31
4.2.1 Jumlah Penduduk .....	31
4.2.2 Pendidikan .....	32
4.2.3 Kesehatan .....	32
4.2.4 Ekonomi .....	33
4.3 Deskripsi Informan .....	34
4.3.1 Informan Utama .....	35
4.3.2 Informan Pendukung .....	38
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Gambaran Sosial Ekonomi Pemilik Industri Rumahan Kerupuk Kemplang Desa Pedamaran V .....	39
5.1.1 Aspek Sosial .....	39
5.1.1.1 Interaksi Sosial.....	40
5.1.1.2 Kesejahteraan Sosial .....	42
5.1.2 Aspek Ekonomi.....	43
5.1.3 Pendapatan.....	45
5.2 Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> .....	47
5.2.1 Dampak Sosial .....	48
5.2.2 Dampak Ekonomi .....	50
5.3 Kesulitan dalam Menjual Produk Kerupuk Kemplang .....	51
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
6.1. Kesimpulan.....	55
6.2. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Jenis Industri Rumahan di Desa Pedamaran V .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.1 Orbitasi dari Desa Pedamaran V ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provisisi.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Keluarga di Desa Pedamaran V Tahun 2018.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Pedamaran V, Tahun 2018.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4.4 Rata-rata Pendapatan Per-Bulan Warga di Desa Pedamaran V.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel4.5 Daftar Informan Utama yang Merupakan Pemilik Usaha Industri Rumahan Kerupuk Kemplang di Desa Pedamaran V.....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>25</b>
--	-----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Pedamaran.....</b>	<b>33</b>
---	-----------

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wuhan, Cina, adalah tempat epidemi Covid-19 pada tahun 2019. Mulai 2 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan penyakit itu sebagai pandemi. Wabah Covid-19 berdampak langsung pada setiap negara di dunia, tidak hanya Indonesia. Akibatnya, sejumlah sektor mengalami kesulitan. Sebagai akibat dari penyebaran penyakit yang cepat, mungkin sulit untuk mengidentifikasi. Untuk sementara, pemerintah membatasi semua aktivitas di luar sebagai upaya memperlambat penyebaran virus. Tahun 2020.

Karena epidemi Covid-19, perusahaan multinasional menghadapi tantangan baru dan kemungkinan baru. UMKM yang paling terpukul. Di antara sektor-sektor bisnis yang paling parah terkena epidemi adalah manufaktur, pasokan, penginapan, makanan dan minuman, dan perdagangan. Di sisi operasional, UMKM menghadapi tantangan akibat kenaikan harga bahan baku dan upaya mempertahankan personelnya. Akibatnya, UMKM menghadapi kesulitan dalam mempertahankan operasi mereka selama epidemi Covid-19. Karena dampak Covid-19 pada perusahaan kecil dan menengah, ini menunjukkan. Pemerintah mengkhawatirkan usaha industri rumah tangga seperti UMKM karena kemampuannya mengendalikan perekonomian masyarakat dan menyediakan sebagian besar pendapatan sehari-hari masyarakat. UMKM, di sisi lain, adalah perusahaan kecil. Karena dapat membantu dan meningkatkan pendapatan, bisnis rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sebagai salah satu penggerak ekonomi utama Indonesia, UMKM di industri produksi makanan olahan mengalami penurunan pendapatan dan berjuang untuk mempertahankan operasi di bawah pembatasan pemerintah pada kegiatan di luar ruangan yang dilakukan pada warga. Akibatnya, rutinitas sehari-hari dan taktik pengelolaan UMKM harus diubah agar bisa melewati fase pembatasan aktivitas tanpa cedera. Pada tahun 2020, (Rohman, 2020).

Sudah sejak lama UMKM eksis dalam perekonomian Indonesia. Ketika Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, usaha kecil dan menengah mampu mengatasi badai dan berkembang. Untuk perusahaan kecil dan menengah,

pinjaman mata uang asing atau sejumlah besar uang tidak diperlukan. Jika terjadi perubahan nilai tukar, perusahaan besar sangat rentan karena mereka sering berurusan dengan mata uang asing. (Jannati et al., 2021)

Untuk saat ini, UMKM tidak mampu menghadapi konsekuensi dari wabah Covid-19, karena permintaan dan nilai transaksi menurun. Akibat keterbatasan aktivitas masyarakat dan operasional perusahaan, UMKM tidak mampu menopang siklus ekonomi Indonesia seperti pada krisis 1998. Alasan utamanya adalah karena telah terjadi perubahan dramatis kondisi ekonomi sejak tahun 1998. Terjadi penurunan daya beli yang besar, serta kenaikan harga bahan baku karena keterbatasan pemerintah, serta dampak krisis kesehatan, pada daya beli masyarakat. Oleh karena itu, krisis di era Covid-19 tidak dapat ditangani dengan cara yang sama seperti krisis-krisis sebelumnya. Sementara krisis lain dapat mempengaruhi krisis global, situasi Covid-19 telah memaksa pelaku bisnis untuk memikirkan kembali pendekatan mereka dalam melakukan bisnis. Para penulis (Rohman dan Andadari, 2021)

Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah Indonesia yang mayoritas pelaku usaha adalah usaha kecil dan menengah (UMKM). Di Sumatera Selatan, temuan Sensus Ekonomi 2019 menunjukkan bahwa 98% perusahaan adalah usaha kecil dan menengah (UMKM), dan bahwa 81% tenaga kerja dipekerjakan oleh UMKM. Karena UMKM memiliki kapasitas untuk membantu menumbuhkan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa mereka memainkan peran utama dalam membantu meminimalkan disparitas pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Posisi UMKM berubah secara dramatis pada tahun 2020, dan itu berlangsung dalam waktu yang singkat. Menurut CenStats, pada tahun 2021

Industri rumah tangga kerupuk kemplang merupakan salah satu UMKM di Sumatera Selatan yang menopang dan mempengaruhi perekonomian khususnya di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. kerupuk kemplang khusus di seluruh Indonesia. Industri kerupuk kemplang merupakan bagian dari industri yang lebih besar yang telah ada sejak lama, namun sebagian besar industri rumah tangga tampak kurang mapan. (Azimah et al., 2020)

Di Desa Pedamaran V terdapat 2 UMKM skala industri rumahan yang mendominasi. Pengrajin purun dan usaha industri rumahan kerupuk Kemplang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warung yang menjual kerupuk kemplang dengan skala kecil ataupun jumlah yang besar untuk dipasarkan keluar daerah. Juga dilihat dari banyaknya warga di sekitar yang mengolah tanaman purun untuk dijadikan kerajinan tangan. Keduanya memberikan gambaran bahwa warga desa Pedamaran V memiliki keahlian sebagai pembuat kerupuk kemplang dan pengrajin purun. (Badan Restorasi Gambut, 2018)

**Tabel 1.1 Jenis Industri Rumahan di Desa Pedamaran V**

Produksi	Unit
Usaha Kerupuk Kemplang	15
Usaha Purun	180

*Sumber : Wawancara Dengan Kades, Tanggal 18 Januari 2022*

Pemberlakuan berbagai macam peraturan yang dibuat pemerintah demi mencegah persebaran *Covid-19* menyebabkan kenaikan bahan pokok pembuatan kerupuk kemplang. Naiknya harga bahan pokok dalam pembuatan kerupuk kemplang seperti sagu dan ikan giling mengharuskan para pemilik industri rumahan kerupuk kemplang memutar otak agar biaya operasional pembuatan kerupuk kemplang tetap bisa berjalan dengan pengeluaran modal yang tidak terlalu signifikan berubah. Pengurangan jumlah produksi dilakukan oleh hampir seluruh pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V selama pandemi *Covid-19*. Hal ini dibuktikan dengan sebelum adanya pandemi *Covid-19* biaya operasional untuk membuat 1 karung 50 kg kerupuk kemplang hanya membutuhkan biaya sekitar Rp 250.000,-. Sedangkan pada saat pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, biaya operasional yang dibutuhkan untuk membuat dengan jumlah yang sama menyentuh biaya hingga Rp 450.000,-. Akibatnya, proses produksi yang biasanya dapat menghasilkan 2 hingga 3 karung dalam sehari, di masa pandemi *Covid-19* hanya mampu menghasilkan 1 karung kerupuk kemplang saja. Sedangkan, meningkatnya biaya operasional pembuatan kerupuk kemplang tidak bisa serta merta menaikkan harga dari kerupuk kemplang itu sendiri. Menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan kondisi pandemi yang sulit menjadi alasan utama ditambah dengan proses penjualan kerupuk kemplang dari Desa Pedamaran V masih sangat konvensional. Untuk di sekitaran Kecamatan

Pedamaran, kerupuk kemplang bisa dititipkan ke warung-warung yang ada. Sedangkan untuk keluar daerah Pedamaran biasanya dibawa sendiri dengan cara berjalan kaki dan menumpang angkutan umum atau menitipkannya ke agen yang akan mendistribusikan kerupuk kemplang melalui jasa paket, tergantung dengan pesanan dan belum ada yang mendistribusikan kerupuk kemplangnya secara online.

Temuan penelitian terdahulu menyatakan pandemi *Covid-19* memberikan dampak berupa kerugian nasional, sektoral, *corporate*, maupun individu. Selain itu, pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Kemudian, pandemi menyebabkan pada tahapan resesi ekonomi yang diperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan melambat. (Asmini et al., 2020)

Peraturan pembatasan aktivitas yang dilakukan pemerintah di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Telah merubah tatanan sosial dan ekonomi yang cukup signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menjadi alasan ketertarikan penelitian, khususnya pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, karena salah satu pendapatan utama masyarakat di Desa Pedamaran V adalah industri rumahan kerupuk kemplang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran sosial ekonomi usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir selama pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi *Covid-19* pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran sosial ekonomi pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis, diharapkan hasilnya mampu memberikan manfaat perihal upaya mengembangkan ilmu sosial, khususnya dalam bidang sosiologi ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan konsep keilmuan dalam bidang kajian evaluasi dampak dari adanya suatu kebijakan, serta dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan kajian serupa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat

Dijadikan bahan masukan bagi pelaku usaha industri rumahan kerupuk kemplang yang terdampak pandemi *Covid-19* dan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya tersebut.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memahami maupun membuat kebijakan dalam menciptakan strategi bertahan hidup pelaku usaha dalam menghadapi pandemi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Berkaitan dengan dampak Pandemi Covid-19 terhadap Industri Rumah Tangga Kerupuk Kemplang, penelitian ini mengupas (Studi di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir). Studi yang telah dilakukan di masa lalu dan dianggap faktual dan relevan dengan penyelidikan saat ini memerlukan tinjauan literatur dan kerangka konseptual untuk membantu dalam mengidentifikasi kesulitan.

“Analisis Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus: Industri Rumah Tangga Klepon di Kota Driyorejo Baru)” oleh Suhery dkk. (Suhery dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan informan kunci, dilanjutkan dengan analisis SWOT terhadap data yang terkumpul.

Di masa pandemi ini, ia menemukan bahwa UMKM menghadapi sejumlah tantangan, antara lain: (1) penurunan penjualan yang drastis, yang dipengaruhi oleh terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah, (2) kesulitan dalam memperoleh modal, yang terjadi karena adanya penurunan tingkat penjualan, dan (3) penerapan govt yang berdampak negatif terhadap perputaran modal. Pada tahun 2020, Sugiri akan menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas 2020.

Kajian yang telah dilakukan dan penelitian yang penulis usulkan sama-sama menemukan kesejajaran dalam unit analisis yang mengkaji bagaimana penyebaran virus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemiripan lebih lanjut adalah penggunaan metodologi penelitian kualitatif, yang mencakup teknik seperti catatan lapangan, wawancara mendalam, dan observasi untuk pengumpulan data. Dalam hal perbedaan, lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan item yang digunakan dalam penelitian memisahkan penelitian ini dari penelitian yang ingin dilakukan penulis. Industri Rumah Tangga UMKM Klepon di Kota Baru, Driyorejo, menjadi bahan kajian ini.

Kajian kedua, “Dampak Covid-19 pada UMKM di Indonesia”, dilakukan oleh (Thaha, 2020). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguji

data yang dikumpulkan oleh Abdurahman Firdaus Thaha dalam penelitiannya. Untuk tujuan penelitian ini, virus Covid-19 akan dipelajari dan dianalisis untuk melihat apa pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan mikro dan kecil di negara ini.

Menurut temuan penelitian ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sektor yang paling saling berhubungan dan berpengaruh dalam epidemi saat ini. Berbagai aktivitas ekonomi terhenti secara tiba-tiba karena strategi isolasi pemerintah (Lockdown), yang menurunkan permintaan barang tertentu dan mengganggu rantai pasokan di seluruh negeri. Pada akhirnya, lebih dari setengah UKM memutuskan untuk tutup. Usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Amerika Serikat. Misalnya, pada tahun 2018, ada 64,2 juta perusahaan di Indonesia, dan 99,9 persen perusahaan tersebut dimiliki oleh UMKM; dan pada tahun 2018, ada 120,6 juta orang yang bekerja di negara ini; 116,9 juta dari karyawan tersebut dipekerjakan oleh UMKM; dan lain sebagainya (97 persen), Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyumbang Rp 857.895 miliar dari PDB Indonesia pada 2018. (61,07 persen), Ekspor nonmigas dari Indonesia sendiri mencapai \$2.044.490 miliar pada 2018, sedangkan UMKM menyumbang lebih dari seperempat dari total (\$293.840 miliar), atau 14,37 persen (5) Investasi keseluruhan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 4.244.685 miliar, di mana 2.564.549 miliar diinvestasikan dalam UMKM (60,42 persen).

Temuan penelitian ini sebanding dengan investigasi yang diusulkan penulis tentang dampak epidemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sejauh metodologi berjalan, keduanya menggunakan teknik kualitatif. Objek yang digunakan untuk menggali masalah inilah yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian yang akan datang, dimana unit analisisnya adalah kebijakan pemerintah yang harus diambil oleh UMKM.

Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM Indonesia menjadi bahan kajian ketiga oleh (Rosita, 2020). Peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif di mana mereka memperoleh data dari berbagai sumber, termasuk literatur dan berita online yang konsisten dengan penelitian sebelumnya

yang mereka lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pandemi ini terhadap berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami penurunan penjualan sejak virus Covid-19 menyebar ke setiap wilayah, menurut temuan penelitian tersebut. Di antara UMKM saat ini, ada beberapa yang memiliki pengaruh terbesar, seperti perjalanan, wisata, kuliner, pedagang ritel, dan penyedia layanan perbaikan. Hasil pengolahan P2E LIPI menunjukkan bahwa penurunan pariwisata berdampak pada UMKM, khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman. Penurunan sebesar 27% dialami oleh UMKM akibat ambruknya industri pariwisata. Usaha kecil dan menengah lainnya juga terkena dampak penurunan pariwisata. masing-masing 1,77 persen dan 0,07 persen merupakan penurunan kedua perusahaan tersebut. Sektor ekonomi lainnya juga terkena imbas dari kehadiran virus Covid-19 di industri pariwisata dan UMKM. Ambil contoh, penurunan 17,03 persen yang dialami oleh perusahaan kerajinan kayu dan rotan. Virus itu juga berdampak pada rumah tangga, menyebabkan penurunan konsumsi antara 0,5 persen dan 0,8 persen.

Temuan penelitian ini sebanding dengan investigasi yang diusulkan penulis tentang dampak epidemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sejauh metodologi berjalan, keduanya menggunakan teknik kualitatif. Teknik memperoleh informasi untuk penelitian ini berbeda dengan yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya karena menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (artikel dan media informasi online) sebagai data. Lebih lanjut, fokus kajian ini adalah bagaimana epidemi Covid-19 berdampak pada semua jenis UMKM di Indonesia dan bagaimana hal ini mempengaruhi kapasitas mereka untuk melanjutkan usahanya.

“Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19,” merupakan studi keempat Dani Sugiri (2020). Dani Sugiri melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik kualitatif dimana data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder. Banyak perpustakaan dan artikel dimasukkan sebagai data sekunder dalam penelitian ini untuk membantu peneliti menemukan materi terkini tentang darurat pandemi Covid-19 dan langkah-langkah yang dilakukan untuk melindungi UMKM yang ada dari dampaknya.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut analisis deskriptif kualitatif (atau disingkat DQA). Penelitian ini bertujuan untuk memetakan banyak aturan yang telah diambil pemerintah untuk meningkatkan posisi UMKM dan mengidentifikasi berbagai taktik yang harus diterapkan baik dalam jangka pendek atau bahkan jangka panjang yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan set tersebut. peraturan

Secara umum, temuan studi menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian yang sangat menguntungkan dari sektor ekonomi negara. UMKM bertanggung jawab untuk menciptakan antara 50% dan 50% dari semua lapangan kerja baru di ASEAN. Sebanyak 95 persen waktu, dan sebanyak 30 persen waktu. PDB adalah 50% dari total (Islam, 2020). Dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, UMKM dianggap sebagai sektor yang paling potensial untuk tumbuh, dan hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusinya terhadap banyak sektor ekonomi, termasuk perannya dalam menyerap tenaga kerja Indonesia (Abidin, 2015). Pandemi ini berdampak buruk pada perusahaan skala kecil, yang sangat terpukul. Banyak dari perusahaan kecil ini memutuskan untuk menunda operasi mereka untuk sementara waktu atau mungkin menghentikan operasi sama sekali. Bahkan jika mereka memutuskan untuk tetap tinggal, mereka akan mengalami kesulitan keuangan ke mana pun mereka pergi (Baker & Judge, 2020) Menurut OECD, usaha kecil dan menengah (UKM) adalah yang paling terpengaruh oleh pandemi saat ini, baik secara ekonomi dan sosial. Pada kenyataannya, krisis keuangan saat ini lebih buruk daripada bencana keuangan tahun 2008.

Studi yang telah dilakukan dan penelitian yang penulis usulkan sama-sama menemukan kesejajaran dalam unit analisis yang mengkaji bagaimana penyebaran virus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kesamaan lainnya adalah bahwa kedua metodologi penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif. Metode dan item yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Kebijakan pemerintah untuk memperkuat UMKM menjadi bahan kajian ini.

“Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19” menjadi judul penelitian kelima yang dilakukan oleh (Livana et al., 2020) Dalam penelitian tersebut digunakan teknik kualitatif (Livana et al., 2020).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pandemi di Amerika Serikat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari penduduk pedesaan. Banyak desa yang kehilangan pekerjaan akibat penutupan banyak proyek, dan pasar secara keseluruhan sangat sepi, sehingga hanya sedikit keuntungan bagi pedagang pasar. Banyak penduduk desa yang bekerja serabutan atau menanam sayuran di pekarangan sendiri untuk menambah penghasilan, sehingga mereka lebih memilih menggunakan tabungannya untuk membiayai pengeluaran sehari-hari.

Temuan penelitian ini sebanding dengan investigasi yang diusulkan penulis tentang dampak epidemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sejauh metodologi berjalan, keduanya menggunakan teknik kualitatif. Objek penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Saat wabah Covid-19 melanda, status ekonomi desa dijadikan objek dalam proses penelitian sebagai objek yang mengalami dampaknya.

Kajian keenam, “Strategi Kelangsungan Hidup UMKM di Tengah Pandemi Covid-19” dilakukan oleh (Hardilawati, 2020). Analisis kualitatif digunakan dalam metodologi penelitian studi ini, dan prosesnya dilakukan secara eksploratif. Metode observasi partisipatif digunakan selama penyelidikan.

Temuan para peneliti menunjukkan bahwa berbagai strategi dapat digunakan untuk menjaga operasi tetap berjalan bahkan dalam menghadapi pandemi. Untuk mempertahankan UMKM dalam berbisnis, peneliti menggunakan berbagai strategi, antara lain: (1) beralih ke penjualan online melalui penggunaan berbagai platform e-commerce yang sudah tersedia, mengingat banyak orang lebih memilih untuk berbelanja online karena lebih nyaman dan hemat biaya. mudah, Kualitas dan standar produk, serta kualitas dan standar layanan, dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi dalam upaya pemasaran. Customer relationship marketing (CRM) adalah salah satu pendekatan yang digunakan

untuk membangun kepercayaan dengan pelanggan, yang mengarah pada loyalitas pelanggan yang tinggi.

Kajian yang telah dilakukan dan penelitian yang penulis usulkan sama-sama menemukan kesejajaran dalam unit analisis yang mengkaji bagaimana penyebaran virus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal serupa juga terjadi karena kedua metode penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian kualitatif.

“Dampak Covid-19 pada Industri Makanan Rumah Tangga di Kota Padang” dikaji dalam penelitian ketujuh (Fitri & Bundo, 2021). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian Radia Fitri. Menurut sifat penelitian kualitatif, yaitu deduktif-hipotetis, positivistik, empiris-perilaku, non-motetik dan atomistik, siklus adalah gaya presentasi yang paling umum.

Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya untuk mengkaji dampak virus Covid-19 terhadap industri pengolahan makanan dan pesan-antar rumah di Padang. Dinas Kesehatan setempat telah memberikan izin operasi kepada perusahaan tersebut, yang dikenal sebagai P-IRT. Untuk menukar uang yang dihasilkan selama epidemi ini dan upaya yang diperlukan untuk bertahan hidup di masa seperti ini, izin diberikan. Menurut temuan penelitian, penyebaran virus Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri makanan Padang. Bergantung pada jenis bisnis yang dijalankan pelaku dan upaya yang mereka lakukan untuk tetap bertahan, dampak yang dirasakan mungkin berbeda secara substansial. Berpromosi di media sosial merupakan salah satu cara yang mereka gunakan untuk menjaga kelangsungan bisnis mereka. Ini adalah upaya kritis, terutama mengingat pandemi saat ini. Setidaknya, operasional perusahaan bisa tetap berjalan meski terdampak Covid-19 berkat rencana yang sudah dibuat.

Kajian yang telah dilakukan dan penelitian yang penulis usulkan sama-sama menemukan kesejajaran dalam unit analisis yang mengkaji bagaimana penyebaran virus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kesamaan lainnya adalah bahwa kedua metodologi penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif. Metode dan item yang

digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Bisnis makanan di Padang menjadi fokus penelitian ini.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Evi Suryani (2020) <i>“Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Driyorejo</i>	Fokus penelitian dampak Covid-19 terhadap usaha kecil, mikro dan menengah dan menggunakan metode kualitatif.	1. Lokasi penelitian. 2. Teori yang digunakan
2.	Abdurahman Firdaus Thaha (2020) <i>“Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”</i>	Fokus penelitian dampak pandemi Covid-19 dan strategi yang harus dilakukan UMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Objek pembahasan permasalahan. 2. Teori yang digunakan
3.	Rahma Rosita (2020) <i>“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”</i>	Fokus penelitian UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Objek pembahasan permasalahan 2. Teknik pengumpulan data.
4.	Dani Sugiri (2020) <i>“Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19”</i>	Fokus penelitian menyelamatkan UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Teknik pengambilan data. 2. Objek pembahasan permasalahan.
5.	Livina PH, Resa Hadi Suwoso, dkk (2020) <i>“Dampak Pandemi Covid-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa”</i> .	Fokus penelitian dampak Covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Objek pembahasan permasalahan. 2. Teknik pengambilan data.
6.	Wan Laura Hardilawati (2020) <i>“Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”</i> .	Fokus penelitiannya strategi UMKM yang terdampak Covid-19.	1. Teknik pengambilan data. 2. Objek pembahasan permasalahan.

---

7.	Radia Fitri (2020) <i>“Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Padang”</i>	Fokus penelitiannya dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Lokasi penelitian. 2. Teknik pengumpulan data.
----	--	---	--

---

*Sumber : Diolah Peneliti, 2021*

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Ide kerangka berpikir adalah kerangka konseptual yang menguraikan fitur penting dari studi. Menggunakan narasi atau representasi visual dari dimensi, variabel-variabel ini digunakan sebagai panduan kerja baik di lapangan maupun dalam mengkomunikasikan hasil studi. Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan sudut pandang peneliti.

Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir Industri rumah tangga kemplang kemplang milik masyarakat dari kalangan menengah ke bawah. Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, telah berabad-abad menjadi rumah bagi usaha rumahan kemplang karena bahan pendukungnya yang melimpah.

### **2.2.1 Konsep Dampak**

Sebagai akibat atau pengaruh, dampak dapat didefinisikan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh atasan memiliki konsekuensi baik dan buruk. Prosedur tindak lanjut terhadap implementasi pengendalian internal mungkin juga berdampak. Salah satu definisi efek adalah transaksi sosial di mana satu individu atau kelompok termotivasi untuk melakukan tindakan seperti yang diharapkan oleh orang atau kelompok orang lain. Rahmat (2015:11) mengatakan bahwa pengaruh suatu tindakan adalah produk dari aktivitas itu sendiri. Menurut Haryono, ada dua jenis dampak: utama dan sekunder. Misalnya, jika suatu kegiatan memiliki pengaruh langsung terhadap interaksi sosial, ekonomi, dan pemikiran masyarakat, ini adalah dampak besar. Berbeda dengan efek primer, konsekuensi sosial dan

ekonomi dari tindakan tertentu tidak dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan dalam dampak sekunder.

### **2.2.2 Konsep Sosial**

Hadi (2005) juga berpendapat bahwasanya dampak sosial ialah akibat yang dirasakan secara sosial yang terjadi karena adanya perubahan pada suatu pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan yang mana dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada manusia tersebut.

Sedangkan menurut pandangan (Wibawa, 1994) dampak sosial meliputi :

1. Dalam hal kesehatan, kecacatan, keamanan, manajemen krisis, kebutuhan nutrisi serta kesejahteraan fisik dan psikologis mereka secara keseluruhan adalah semua faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan seseorang.
2. Ini semua tentang cara kita belajar dan bagaimana kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Ini termasuk bagaimana kita belajar dan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana kita belajar dan bagaimana kita berperilaku.
3. Waktu luang dalam kegiatan dapat dihabiskan dengan menggunakan berbagai media hiburan, seni, liburan, pemandangan keindahan alam dan perjalanan ke tujuan pilihan.
4. Dimulai dari keluarga, teman, dan kerabat dekat, lingkungan sosial mengalami perubahan yang signifikan.

Sehingga dapat diketahui bahwasannya secara umum sosial dapat diartikan sebagai suatu hal yang timbul, berkembang dan tumbuh dari kehidupan bermasyarakat dimana pada akhirnya akan menjadi aturan dan norma yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila dilihat dari pengertian sosial yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui pula bahwasannya dampak sosial merupakan akibat yang muncul, tumbuh serta berkembang pada lingkungan sosial masyarakat yang pada akhirnya akan tercipta suatu perubahan.

### **2.2.3 Konsep Ekonomi**

Segala sesuatu tentang penciptaan, distribusi, dan penggunaan produk berada di bawah payung istilah "ekonomi" (konsumsi). Berbagai macam masalah

ekonomi harus diperiksa sebagai bagian dari studi masalah ilmu sosial di masyarakat. (Margayaningsih, 2016)

Berikut ini adalah pendapat para ahli mengenai pengertian ekonomi yaitu :

1. Albert L. Mayers dengan buku berjudul "*Grondslagen van de modern economic*" menjelaskan bahwasannya "Ekonomi termasuk ke dalam keilmuan yang membahas mengenai segala hal yang dibutuhkan oleh manusia dan bagaimana cara memperolehnya".
2. Adam Smith, mengemukakan bahwasannya definisi dari ekonomi ialah pengetahuan yang mengkaji perihal sifat-sifat serta penyebab dari kemakmuran yang dicapai.
3. J.L. Mey Jr. dengan buku berjudul "*Leerboek der bedrijfs economic*" mengemukakan bahwasanya definisi ekonomi ialah keilmuan yang membahas perihal upayan seorang individu guna mencapai hidup yang sejahtera.

Berdasarkan paparan mengenai pengertian ekonomi dari beberapa ahli, kesimpulan yang diperoleh ialah ekonomi termasuk ke dalam pengetahuan yang mengajarkan bagaimana caranya seorang individu dapat melakukan pemenuhan atas kebutuhan yang ia miliki dimana dalam upayanya tersebut, usaha yang dilakukan harus lebih keras lagi sehingga akan diperoleh kemakmuran dan kesejahteraan di masa depannya. Apabila dilihat dengan selintas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial dan ilmu ekonomi merupakan dua jenis ilmu yang berbeda. Akan tetapi, jika diteliti lebih dalam lagi keterkaitan diantara keduanya sangatlah erat. Sebagai contohnya ialah ketika seorang individu tidak mampu melakukan pemenuhan atas kemampuan perekonomiannya, maka hal tersebut akan berdampak pada lingkungan sosialnya. Begitupula sebaliknya. Suatu keadaan sosial yang dirasakan oleh seorang individu akan turut memberikan pengaruh terhadap kegiatan perekonomian dalam masyarakat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua dampak tersebut baik sosial maupun ekonomi dapat memberikan keterikatannya satu sama lain.

#### **2.2.4 Kehidupan Sosial Ekonomi**

Interpretasi hidup seseorang dapat dipahami dengan cara ini: Sosial, di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki hubungan dekat

dengan dunia sosial. Istilah "ekonomi" mengacu pada cabang studi yang mengkaji hukum yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi produk tertentu dan komponennya (Astarhadi, 1995). Cara pandang masyarakat harus disesuaikan dengan sistem yang ada, yang terdiri dari banyak komponen dan aspek yang saling terkait satu sama lain dan memiliki ciri-ciri sosial ekonomi sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang hidup bersama harus memiliki hubungan jangka panjang dan telah melakukannya untuk waktu yang lama untuk mengembangkan ikatan dan menjadi terbiasa satu sama lain melalui waktu (kelompok).
- b. Dalam kehidupan sehari-hari, beberapa sistem digunakan.

Dalam proses pelaksanaan kehidupan sosial di dalam masyarakat seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwasanya harus terdapat interaksi yang terjalin dalam hubungan tersebut. Dalam kehidupan bersosial seseorang harus memiliki hubungan yang baik antar sesamanya sehingga interaksi yang terjalin juga akan menjadi baik. Pola hubungan yang tercipta karena adanya interaksi akan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dimana tempat tersebut merupakan tempat tinggal bagi masyarakat. Biasanya interaksi yang terjalin pada masyarakat yang ada di desa akan jauh lebih erat dan intens jika dilakukan perbandingan dengan masyarakat yang ada di kota (Suyanto, 2013). Dalam kehidupan, manusia memiliki banyak kebutuhan baik secara moral maupun material yang harus dipenuhi. Karena manusia keberadaannya terdiri dari kebutuhan sosial dan manusiawi orang lain sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, selain sebagai makhluk hidup seorang individu juga diwajibkan untuk melakukan proses interaksi diantara sesama manusia. Dapat diketahui bahwasanya makna dari kehidupan sosial ekonomi ialah perilaku yang timbul dalam masyarakat yang bersifat sosialis dalam hal interaksi serta tingkah laku yang dilakukan dalam proses perekonomian di masyarakat mengenai perolehan penghasilan dan pemanfaatan. Kehidupan sosial ekonomi, berarti juga berbicara tentang kebutuhan dan bagaimana seorang individu melakukan suatu usaha dalam rangka pemenuhan atas kebutuhannya, dan hasil dari penggunaan hasil ekonomi yang diperoleh. Oleh karena itu, kehidupan sosial ekonomi disebut sebagai metode atau strategi yang digunakan oleh individu untuk pencapaian atas

pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya, dan juga penggunaan pendapatan atau perolehan hasil ekonomi serta dan kondisi hidupnya dalam keseharian.

### **2.3 Pandemi**

Asal kata Pandemi dari negara Yunani yakni *pan* yang berarti semua dan *demos* yang artinya ialah suatu keadaan dimana terdapat penyakit yang menular pada suatu wilayah tertentu seperti di dalam benua atau bahkan di seluruh negara yang ada di dunia. Akan tetapi, penyakit endemik dengan penyebarannya memiliki kestabilan dalam prosesnya tidak termasuk ke dalam pandemi. Semua penyakit flu dapat dikatakan pandemi kecuali satu yakni flu yang disebabkan oleh musim pada saat itu. Dalam sejarah kehidupan contoh pandemi yang pernah dialami ialah cacar (*Variola*) dan *Tuberculosis*. Jika dilihat kembali, pandemi yang paling parah pernah terjadi yakni di abad ke-14 dimana pandemi tersebut menyebabkan banyaknya nyawa yang meninggal yaitu mencapai 75-200 juta (Porta, 2008).

### **2.4 Covid-19**

Penyakit COVID-19, atau lebih sering dikenal dengan virus corona, merupakan salah satu virus yang dihasilkan oleh infeksi SARS-CoV-2. Sejak akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan kemunculan virus ini. Virus COVID-19 masih ada di luar sana, meski sudah diberantas. Pada Desember 2019, Wuhan, China, menjadi tempat pertama di dunia yang terinfeksi virus ini. Sejak itu, virus corona menyebar ke seluruh dunia. Negara-negara di seluruh dunia telah melihat penurunan ekonomi mereka sebagai akibat dari penyebaran global virus. Sekretaris Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus membuat pernyataan pada konferensi pers pada 12 Maret 2020, secara resmi mengumumkan bahwa COVID-10 telah menjadi pandemi di seluruh dunia.

Melalui kontak manusia, virus mematikan ini menyebar. Karena penyebaran virus yang cepat ke seluruh dunia hanya dalam beberapa bulan, kini telah mencapai setiap negara. Lockdown telah diterapkan di Indonesia sebagai bagian dari rangkaian langkah pengamanan yang dilakukan oleh para pemimpin negara di negara-negara yang terkena dampak COVID.

Pertama kali virus ini menyerang Indonesia pada awal Maret 2020, saat pemerintah mengirimkannya melalui Presiden Joko Widodo. Sejak itu, terjadi lonjakan jumlah kasus positif corona. Hingga Juli 2021, terdapat 3.409.658 kasus terkonfirmasi COVID-19, 2.770.092 orang sembuh, dan 94.119 orang di Indonesia dinyatakan meninggal akibat terpapar COVID-19. Untuk menghentikan penyebaran virus ini, aturan protokol kesehatan dengan pembatasan sosial yang meluas harus dikeluarkan. Setiap negara memiliki pendekatan uniknya sendiri untuk mencegah penyebaran penyakit ini, baik secara sosial maupun fisik. Namun, penurunan total aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa upaya ini tidak berhasil dengan baik. Jika dilihat dari dimensi sosial, politik, ekonomi, dan budaya, wabah COVID-19 di Indonesia saat ini masih dalam tahap awal.

Kemampuan masyarakat untuk bepergian dengan bebas sangat terhambat dengan keberadaan virus corona. Pasalnya, pemerintah telah memberlakukan pembatasan untuk meminimalisir penyebaran virus yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa keluar rumah. Akibatnya, rantai nilai global terpengaruh. Di Amerika Serikat, ini adalah aturan daripada pengecualian. Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Indonesia, memperkirakan bahwa bahkan dalam skenario terburuk, pertumbuhan keuangan akan kurang dari 0,4%. Ada dampak ekonomi yang signifikan yang akan didapat oleh COVID-19, khususnya di Asia dan Pasifik. Seperti yang dapat diamati, ekonomi kedua daerah terhenti akibat COVID-19. (Susilo et al., 2020)

## 2.5 Usaha

Ada beberapa jenis bisnis, dan masing-masing menghasilkan jumlah keuntungan tertentu. Salah satu aspek yang paling signifikan dari sebuah perusahaan adalah ruang lingkup untuk pertumbuhan dan kemungkinan untuk usaha baru. Kita juga dapat belajar bagaimana mengelola bisnis asli dan memahami kebutuhan pelanggan yang dinamis dan menanggapi persaingan komersial dengan bijaksana jika kita memahami hal ini. Hal ini penting karena perusahaan yang memiliki banyak potensi dan banyak prospek bisnis lebih mungkin untuk berhasil. Orang perseorangan atau organisasi yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum atau tidak bertempat tinggal di suatu daerah dapat dianggap melakukan usaha untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk usaha. (Harmaizar, 2018)

## 2.6 Industri Rumahan

### A. Pengertian Industri

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa Inggris “*industry*” yang berasal dari bahasa Perancis “*industrie*” yang berarti “aktivitas atau kerajinan”. Sejalan dengan perkembangan tata bahasa dan ilmu industri dapat didefinisikan secara lebih spesifik. Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan dan kondisi kerja yang menggunakan alat-alat di bidang pengolahan dan distribusi hasil pertanian sebagai dasarnya.

Industri adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi biaya dan struktur produksi serta mempunyai orang atau badan manajemen puncak. (Margayaningsih, 2016)

### B. Pengertian Rumah Tangga

Sebuah rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau perumahan, dan dapat terdiri dari keluarga atau sekelompok orang (Rustandi et al., 2020). Rumah tangga adalah dasar untuk analisis terpadu dalam banyak model sosial, ekonomi mikro dan pemerintahan dan merupakan komponen penting dari sosiologi. (Maleha et al., 2021)

### C. Pengerian Indsutri Rumahan

*Home industry* adalah tempat yang dilakukan dalam proses penciptaan produk dimana usaha yang dijalankan bersifat kecil-kecilan. Dikatakan usaha kecil karena jenis kegiatan usaha berpusat di rumah. Industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai lebih yang dilakukan di lokasi rumah individu dan bukan di pabrik.

Dari skala usaha, industri dalam negeri termasuk usaha mikro, umumnya termasuk dalam sektor ekonomi informal, menghasilkan produksi unik yang terkait dengan kearifan lokal, sumber daya lokal, dan buatan tangan. Pindah ke skala kecil, pasar tenaga kerja non-profesional dan modal kecil adalah karakteristik industri rumah tangga. (Nasution et al., 2020)

Industri rumah tangga memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri tekstil, industri kerajinan, industri tekstil, industri tahu dan makanan ringan.

### **2.7 Industri Rumah Tangga Pangan**

Di mata KBBI, makanan olahan mengacu pada makanan yang disiapkan untuk tujuan dijual. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor hk.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 menyebutkan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, termasuk yang diolah dan yang belum diolah, sesuai dengan Pasal 1 angka 1. Yang tidak tercerna. Bahan tambahan, bahan baku, dan komponen lain yang digunakan dalam produksi makanan dan minuman yang dimaksudkan untuk dikonsumsi oleh manusia. Alat pengolah pangan semi otomatis untuk usaha pangan rumahan sesuai dengan peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, Gizi & Pangan Pangan, Pasal 1 Nomor 16.

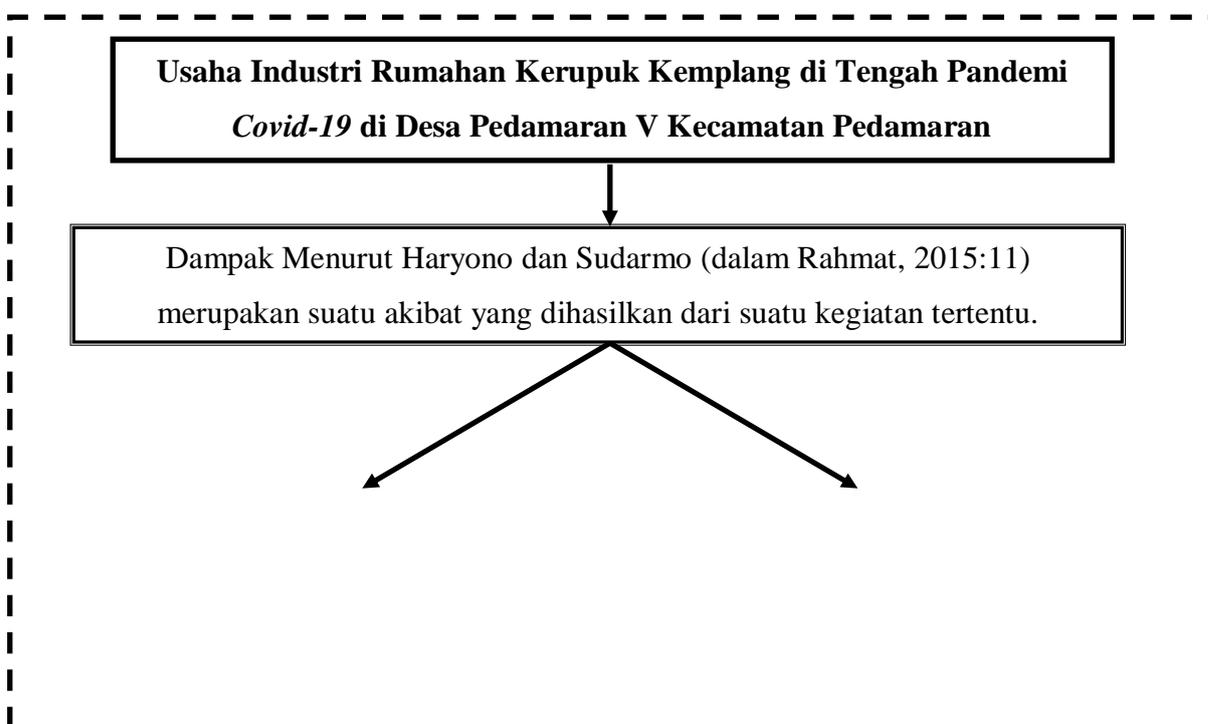
### **2.8 Kerupuk Kemplang**

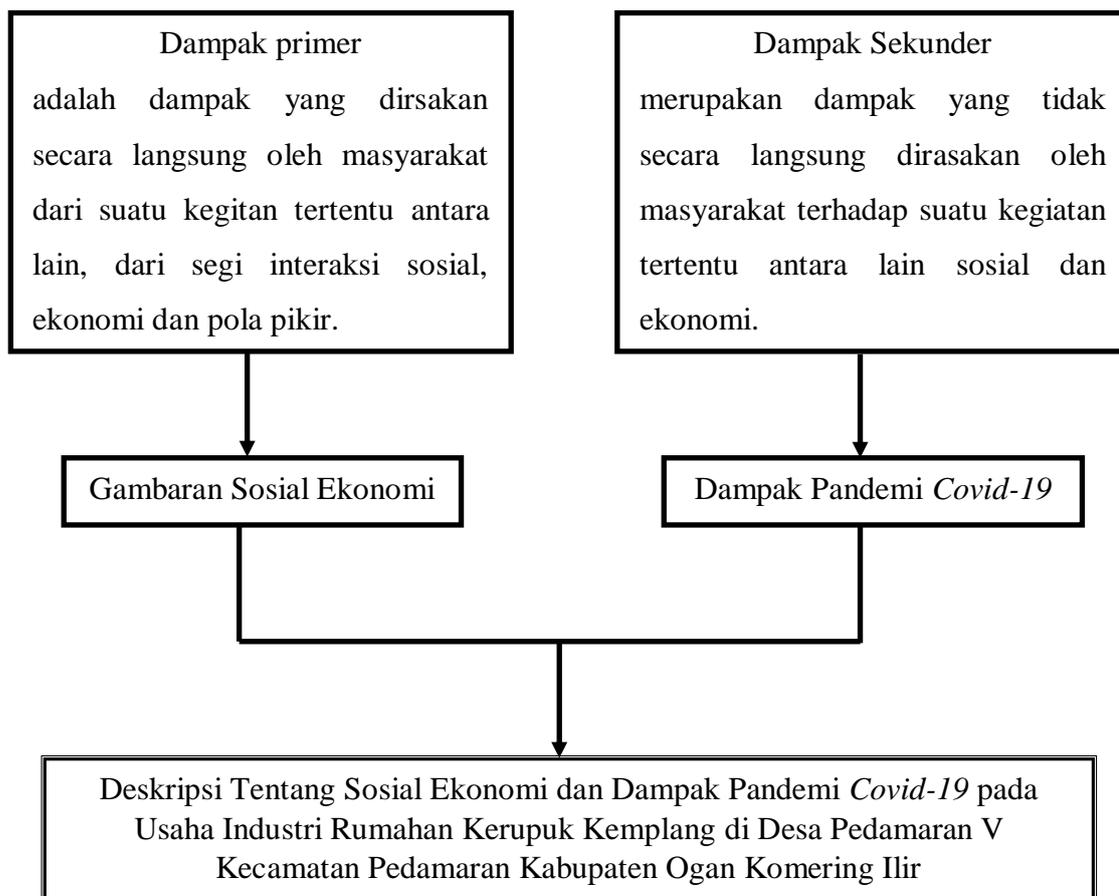
Kerupuk kemplang, salah satu jajanan populer di Indonesia, sudah ada sejak lama. Sebagai lauk, kerupuk kemplang juga dapat dimanfaatkan untuk

membuat variasi baru dan menarik pada lauk tradisional. Terlepas dari kenyataan bahwa kemplang populer di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya, asal usul jenis masakan ini tetap menjadi misteri.

Kerupuk Kemplang memiliki kandungan pati yang tinggi, sehingga menjadikannya sejenis makanan kering (sumber karbohidrat). Kekuatan adonan digelatinisasi pada tahap steam, kemudian adonan dicetak dan ditekan untuk membuat kerupuk kemplang mentah. Selama proses penguapan, air menempel pada kerucut bintang, sehingga terjadi pemuain pada kerucut bintang dan terbentuknya kerupuk kemplang. Untuk kerupuk kemplang, komponen yang paling khas adalah tepung tapioka, ikan atau udang, air, garam, sedikit MSG, dan sedikit garam. (Rohman & Andadari, 2021)

### 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran





Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Keterangan :

- = Alur Pemikiran
- - - - = Batasan Pemikiran

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Menurut (Burhan Bungin, 2012) Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realita tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Burhan Bungin, 2012) Mengatakan penelitian kualitatif deskriptif memusatkan

perhatian pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena, sehingga penelitian ini mengeksplorasi suatu fenomena tertentu secara mendalam.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti melihat Desa Pedamaran V merupakan salah satu desa yang mata pencaharian utamanya adalah Industri Rumahan Kerupuk Kemplang. Pembatasan aktivitas yang diberlakukan oleh pemerintah, sangat bertolakbelakang dengan proses industri rumahan kerupuk kemplang yang masih sangat konvensional, sehingga peneliti ingin melihat gambaran sosial ekonomi dan dampak industri rumahan kerupuk kemplang selama pandemi *Covid-19*.

### **3.3 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki makna dibalik suatu fenomena dari sudut pandang individu yang mengalaminya atau secara subjektif yang dimaksudkan agar peneliti mampu memahami suatu permasalahan dalam penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyelidiki secara cermat dan menggali lebih mengenai dampak dan gambaran sosial ekonomi Industri Rumahan Kerupuk Kemplang di Desa Pedamaran V selama pandemi *Covid-19*. (Creswell, 2013)

### **3.4 Fokus Penelitian**

Untuk memperdalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yaitu berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Menurut (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or few related domains*” dalam hal ini dimaksudkan bahwa fokus penelitian merupakan domain (ranah) tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Pada penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistic, yaitu menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku

(*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah gambaran sosial ekonomi dampak Industri Rumahan Kerupuk Kemplang di Desa Pedamaran V selama pandemi *Covid-19*.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Sumber Data Primer**

Merupakan perolehan data secara langsung di lapangan yang didapatkan dari subjek penelitian, perolehan data hasil dari alat yang sudah ditentukan peneliti berupa data primer menjadi lebih akurat karena diperoleh secara langsung dan lebih terperinci serta merupakan data terbaru (Sugiyono, 2020). Peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan subjek penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

#### **3.5.2 Sumber Data Sekunder**

Merupakan data yang sudah tersedia, dapat diakses dalam beragam bentuk, sumber dari data sekunder bisa diperoleh melalui berbagai pihak terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Jurnal penelitian terdahulu, arsip atau catatan dari instansi pemerintahan desa yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.6. Kriteria dan Penentuan Informan**

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Prosedur *purposive* merupakan salah satu cara untuk menentukan informasi penelitian berdasarkan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Kunci dasar penggunaan prosedur *purposive* adalah informan yang dipilih merupakan informan yang dianggap menguasai informasi yang terjadi dalam suatu proses sosial. (Burhan Bungin, 2012)

Informan utama yang akan mendukung dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Informan pendukung :

1. Kepala Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Pemilik toko agen kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **3.7 Peranan Peneliti**

Menurut (Creswell, 2013) bentuk dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang interpretif, yaitu peneliti ikut serta dalam penelitian yang dilakukan dan berinteraksi secara langsung dengan partisipan dalam penelitian guna mendapatkan pengalaman secara langsung, hal ini yang dapat membuat peneliti memperoleh rentetan isu strategis dan personal dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi pada masyarakat desa, namun tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan dan hanya mengamati (Non-partisipasn) guna mendapatkan informasi untuk mengetahui dampak dan gambaran sosial ekonomi Industri Rumahan Kerupuk Kemplang di Desa Pedamaran V selama pandemi *Covid-19*.

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh dan mendapatkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### **3.8.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai pengamatan atau fenomena masalah yang diteliti dilakukan secara langsung (Creswel, 2012). Observasi memungkinkan seorang peneliti untuk mengamati dan melihat perilaku dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang terjadi dan sedang berlangsung dengan metode observasi non-partisipan. Peneliti mengamati dan mencermati kegiatan, namun tidak mengikuti secara langsung dari kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha industri rumahan kerupuk kemplang. Pada teknik *non-participant observation* peneliti hanya mengamati, menganalisis, mencatat dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang hasil pengamatannya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penelitian dan pada saat penelitian. Observasi awal peneliti melakukan dengan mengamati aktivitas usaha industri rumahan kerupuk kemplang.

Selanjutnya, observasi penelitian difokuskan dengan mengamati dampak pandemi *Covid-19* serta gambaran sosial ekonomi industri rumahan kerupuk kemplang selama masa pandemi *Covid-19*.

### **3.8.2 Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari suatu penelitian, karena tanpa wawancara peneliti tidak akan mendapatkan informasi. Jadi, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dihasilkan dari proses tanya jawab langsung terhadap informan yang merupakan objek dan subjek penelitian. (Sugiyono, 2020)

Dialog yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri sendiri berdasarkan pengalaman pribadi informan. Dalam proses wawancara, penulis terlebih dahulu meminta izin dari informan demi kelancaran penelitian. Saat melakukan wawancara di lapangan, daftar pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dibuat lebih fleksibel. Oleh karena itu, peneliti dapat mengajukan pertanyaan saat di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

### **3.8.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian yang meliputi foto, tulisan, buku, majalah, internet dan arsip. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui catatan lapangan, dokumen-dokumen dan foto kegiatan. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah profil kecamatan, foto-foto dalam kegiatan penelitian berupa foto wawancara, observasi maupun foto mengenai kondisi pemukiman penduduk dan sebagainya.

### **3.8.4 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, jurnal, skripsi, artikel, teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk

mencari sumber data sekunder untuk mendukung penelitian dengan menggunakan bahan dokumentasi. (Burhan Bungin, 2012)

### **3.9 Unit Analisis Data**

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang harus diteliti. Unit analisis yang dilakukan peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga karena terkadang peneliti masih sulit membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Industri Rumahan kerupuk Kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020) teknik triangulasi merupakan salah satu cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan sumber dan teknik. Sementara itu, (Burhan Bungin, 2012) mengatakan teknik triangulasi biasanya merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasikan makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi atau interpretasi, namun dengan prinsip bahwa tidak ada observasi dan interpretasi yang seratus persen dapat diulang. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari sumber-sumber berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dicari kesamaan, perbedaan, serta spesifikasi data dari sumber-sumber tersebut.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan ketika proses pengumpulan data. Data yang didapatkan dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk melihat apakah data dari wawancara memang benar adanya.

### 3.11 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dari Miles & Huberman dan Matthew Michael (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

#### 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti mencari data, tema dan pola yang penting, sedangkan data yang tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung mengenai dampak yang ditimbulkan pandemi *Covid-19* serta gambaran sosial ekonomi pada pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir selama pandemi *Covid-19*.

#### 2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles & Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan memperlihatkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola

dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

### 3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Keterangan :

 : Sudah Dikerjakan  
 : Belum Dikerjakan

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PENENTUAN INFORMAN

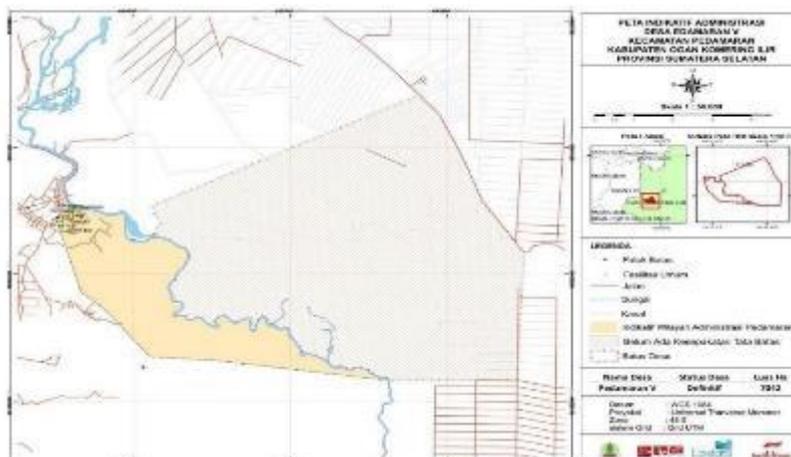
### 4.1 Desa Pedamaran V

#### 4.1.1 Lokasi Desa Pedamaran V

No	Kegiatan	Tahun 2021					Tahun 2022							
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Penetapan Judul Penelitian													
2	Penyusunan Laporan													
3	Konsultasi													
4	Perbaikan													
5	Seminar Proposal													
6	Pelaksanaan Penelitian													
7	Pengolahan Data, Analisis dan Penyusunan Laporan													
8	Konsultasi													
9	Perbaikan													
10	Ujian Komperhensif													

Desa Pedamaran V merupakan desa yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kecamatan Pedamaran. Desa ini merupakan salah satu dari 15 desa yang berada di Kecamatan Pedamaran. Desa Pedamaran V memiliki wilayah seluas 7.042 ha, dibagi ke dalam 3 dusun atau RW, yaitu Dusun 1 (2 RT), Dusun II (4 RT) dan Dusun III (4 RT)

**Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Pedamaran V**



Sumber : Profil Desa Pedamaran V

Dibuat Oleh Badan Restorasi Gambut 2018

Desa Pedamaran V merupakan desa yang mudah dicapai, karena jaraknya tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan dan kabupaten yang didukung dengan banyaknya kendaraan umum yang melewati desa ini. Jarak dari Desa Pedamaran V ke Ibukota Kecamatan hanya 1 km, bila menggunakan sepeda motor hanya membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Sementara jarak dari Desa Pedamaran V ke Ibukota Kabupaten kurang lebih 25 km dan membutuhkan waktu 1,5 jam jika menggunakan sepeda motor. Sedangkan untuk jarak tempuh ke Kota Palembang adalah 70 km dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam.

**Tabel 4.1 Orbitasi dari Desa Pedamaran V ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi**

No.	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Pedamaran :	
	Jarak ke Ibukota Kecamatan	1 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan	30 Menit
2	Ke Ibukota Kabupaten Kayu Agung :	
	Jarak ke Ibukota Kabupaten	25 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten	1,5 Jam

	Kendaraan umum ke Ibukota Kabupaten	16 Unit
3	Ke Ibukota Provinsi Sumatera Selatan	
	Jarak ke Ibukota Provinsi	70 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi	3 Jam
	Kendaraan umum ke Ibukota Provinsi	30 Unit

*Sumber : Wawancara dengan Kades Pedamaran V*

#### 4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografi

Desa Pedamaran V berada di tengah-tengah wilayah Kecamatan Pedamaran. Desa ini dikelilingi oleh desa-desa sebagai berikut: di sebelah Utara dengan Desa Lebu Rarak, di sebelah Timur dengan Desa Cinta Jaya, di sebelah Selatan dengan Desa Burai Timur dan di sebelah Barat dengan Desa Menang Raya. Salah satu wilayah di Desa Pedamaran V, seperti Dusun 1 merupakan wilayah yang tanahnya paling dekat dengan Sungai Babatan. Hampir semua pemukiman disana adalah rumah panggung.

Luas wilayah Pedamaran V adalah 7.042 Ha dan berada di ketinggian 5 Mdpl dengan 80% wilayahnya adalah gambut dan hampir sebagian wilayahnya dikuasai oleh 3 perusahaan yang menjadikan sebagian wilayah Pedamaran sebagai kebun kelapa sawit. Perusahaan tersebut adalah PT. Rambang Argo Jaya, PT. Gading Cempaka dan PT. Sampoerna Argo.

## 4.2 Kependudukan

### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Pada tahun 2018 berdasarkan profil Desa Pedamaran V, jumlah penduduk Desa Pedamaran V adalah 1.710 laki-laki dan 1.945 perempuan. Hingga total keseluruhan penduduk adalah 3.655 dengan jumlah keluarga sebanyak 805 Kepala Keluarga.

**Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah keluarga di Desa Pedamaran V Tahun 2018**

Nama Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
Dusun 1	250	570	750	1320
Dusun 2	245	405	530	935
Dusun 3	310	440	960	1400

<b>Jumlah</b>	<b>805</b>	<b>1710</b>	<b>1945</b>	<b>3655</b>
---------------	------------	-------------	-------------	-------------

*Sumber : Profil Desa Pedamaran V*

Jumlah penduduk Pedamaran V yang berusia 0 sampai 17 tahun sebanyak 1.385 jiwa. Sementara, penduduk yang berusia 18 sampai 56 tahun ada 1.800 jiwa dan untuk penduduk dengan usia 56 tahun ke atas ada 470 Jiwa.

**Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Pedamaran V, Tahun 2018**

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)
0-17 Tahun	1385
18-56 Tahun	1800
56 Tahun ke atas	470

*Sumber : Profil Desa Pedamaran V*

#### **4.2.2 Pendidikan**

Masyarakat Pedamaran V adalah warga yang “melek” pendidikan. Aktivitas anak usia sekolah setiap pagi di Desa Pedamaran V adalah berangkat menuju sekolah, baik berjalan kaki, diantar oleh orang tuanya ataupun berangkat sekolah sendiri menggunakan sepeda motor.

Sarana prasarana pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Pedamaran terbilang baik. Desa Pedamaran V memiliki masing-masing 1 unit TK/PAUD, Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan untuk SMP Negeri dan SMA Negeri berada di Desa Menang Raya yang jaraknya cukup dekat untuk diakses dengan berjalan kaki. Pada tahun ajaran 2019/2018, jumlah pengajar TK/PAUD di Desa Pedamaran V berjumlah 5 orang guru. Terdiri dari 1 guru PNS dan sisanya merupakan guru honorer. Kemudian, jumlah guru SD ada 18 guru, yang terdiri dari 16 guru yang berstatus PNS dan sisanya adalah guru honorer.

Penduduk pedamaran V, berdasarkan buku Profil Desa Pedamaran V mayoritas warga adalah lulusan sekolah menengah pertama (SMP) dengan total sebanyak 270 orang. Lalu, penduduk dengan lulusan sekolah menengah atas (SMA) dengan 190 orang, penduduk lulusan sekolah dasar (SD) dengan 160 orang dan penduduk dengan lulusan perguruan tinggi sebanyak 65 orang.

#### **4.2.3 Kesehatan**

Kesehatan bagi masyarakat khususnya di Desa Pedamaran V sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Pedamaran V yang sudah mengerti

pentingnya menjaga kesehatan ketimbang harus berobat. Hal ini nampak dari kebiasaan warga Desa Pedamaran V yang selalu menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya dan sampah yang tidak dibuang sembarangan, namun dibuang dan dikumpulkan disatu lokasi.

Sarana prasarana dan tenaga kesehatan di Desa Pedamaran masih terbilang minim. Hal ini terbukti di Desa Pedamaran V hanya memiliki tiga klinik bidan swasta yang membuka prakteknya sendiri dan hanya melayani penyakit ringan. Kemudian, hanya ada satu Poskesdes yang memiliki satu bidan desa yang berstatus honorer yang dibantu oleh tiga orang perawat yang statusnya juga masih honorer. Terdapat juga satu unit posyandu yang hanya dipergunakan bila ada kegiatan imunisasi bagi anak-anak baduta dan balita. Pada saat kegiatan imunisasi dilaksanakan, biasanya ibu-ibu kader sebanyak 15 orang yang akan membantu bidan dalam memberikan imunisasi pada anak-anak.

#### **4.2.4 Ekonomi**

Mata pencaharian masyarakat Desa Pedamaran V bervariasi diantaranya, petani karet, pedagang, buruh, harian karet atau sawit, tukang bangunan, nelayan dan wiraswasta. Banyak warga Pedamaran V yang menjadi pedagang ikan, pempek, sayuran keliling dan menjual manisan di toko. Sementara mereka yang berwiraswasta adalah mereka yang memiliki industri rumahan yang memproduksi tikar purun dan kerupuk kemplang.

Mereka yang berprofesi sebagai petani biasanya mendapatkan penghasilan perbulan sebanyak Rp 1.500.000 hingga Rp 2.000.000. Sementara, pedagang akan mendapatkan penghasilan rata-rata dalam sebulan sebesar Rp 1.000.000 hingga Rp 1.600.000. Masyarakat Pedamaran V yang berprofesi sebagai nelayan memiliki rata-rata penghasilan sebulan sebesar Rp 2.000.000. Sementara mereka yang berprofesi sebagai buruh, tukang, dan karyawan rata-rata pendapatan per bulannya sebesar Rp 600.000 hingga Rp 1.000.000. Wirausahawan di Pedamaran V rata-rata pendapatan per bulannya sebanyak Rp 600.000 hingga Rp 900.000. Bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai PNS, guru dan bidan pendapatannya per bulan sebesar Rp 4.000.000.

**Tabel 4.4 Rata-rata Pendapatan per-Bulan Warga di Desa Pedamaran V**

Pekerjaan	Orang	Rata-rata Pendapatan Perbulan
-----------	-------	-------------------------------

Petani	920	Rp 1.500.000 – 2.000.000
Pedagang	480	Rp 1.000.000 – 1.600.000
Nelayan	620	Rp 2.000.000
Buruh/tukang/karyawanswasta	620	Rp 600.000 – 1.000.000
Wiraswasta	970	Rp 600.000 – 900.000
PNS/Guru/Bidan	45	Rp 4.000.000

---

*Sumber : Profil Desa Pedamaran V*

### 4.3 Deskripsi Informan

Menurut Moelong (2014), informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Manfaat informasi bagi peneliti adalah untuk membantu supaya dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapat, dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

Di dalam proses pengumpulan informasi, peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Prosedur *Purposive* artinya salah satu cara untuk menentukan informasi penelitian berdasarkan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Hanya saja, masyarakat yang memenuhi kriteria dijadikan tujuan narasumber untuk diwawancarai. Informan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian sebagai pendukung peneliti dalam pengumpulan data atau mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, informan atau subjek penelitian merupakan sumber data primer yang dapat memberikan informasi yang akurat dengan tujuan dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

Informan yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi dan wawancara langsung. Informan ditentukan oleh peneliti dan dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses mendapatkan data di lapangan dilakukan dengan pendekatan kepada informan secara personal dan informal. Data yang didapatkan mencakup seluruh elemen yang menjadi dasar pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang meliputi 5 orang informan utama dan 1 orang informan pendukung yang dilakukan secara *purposive*, artinya ditentukan secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, 5 orang informan utama diperlukan untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai gambaran sosial ekonomi dan dampak dari pandemi *Covid-19* serta 1 informan pendukung dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memberikan informasi tambahan mengenai profil, pendidikan maupun pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Proses penelitian yang dilakukan di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat melakukan wawancara, peneliti berterusterang kepada informan bahwa sedang melakukan penelitian tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial. Cara ini diperlukan agar proses wawancara menjadi lebih terbuka sehingga didapatkan data yang diperlukan. Maka dari itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan ditempat tersebut. Berikut adalah gambaran umum informan penelitian :

#### 4.3.1 Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini merupakan pemilik industri rumahan kerupuk kemplang. Dengan artian mereka yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Pada tabel 4.5 peneliti akan menyajikan identitas infroman utama yang sudah peneliti tetapkan di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Ilir.

**Tabel 4.5 Daftar informan utama yang merupakan pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V**

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha
1	TM	Perempuan	45 Tahun	SMP	5 Tahun
2	YI	Perempuan	38 Tahun	SD	7 Tahun
3	W	Perempuan	38 Tahun	SMA	10 Tahun
4	E	Perempuan	56 Tahun	SMA	7 Tahun
5	GK	Perempuan	51 Tahun	SMP	12 Tahun

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2022*

1. Nama : TM  
Usia : 45 Tahun

Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan Terakhir	: SMP
Lama Usaha	: 5 Tahun
Status	: Menikah
Jumlah Anak	: 3 (tiga)

Informan pertama (TM) berjenis kelamin perempuan yang berusia 45 tahun dan beragama Islam. Informan ini telah menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang selama 5 tahun. Informan ini tinggal bersama suami yang bekerja sebagai buruh harian dan ketiga orang anaknya. Anak sulungnya masih berstatus sebagai sebagai siswa SMA, sedangkan anak yang kedua dan ketiga masih duduk dibangku sekolah dasar. Proses wawancara dengan informan dilakukan di rumah pada hari Rabu, 19 Januari 2022. Secara keseluruhan, proses wawancara dengan informan TM berlangsung dengan lancar tanpa ada kesulitan dan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Nama	: YI
Usia	: 38 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan Terakhir	: SD
Lama Usaha	: 7 Tahun
Status	: Menikah
Jumlah Anak	: 2 (dua)

Informan kedua (YI) adalah pemilik industri rumahan kerupuk kemplang yang telah menjalankan usahanya selama 7 tahun. Informan YI berusia 38 tahun dan beragama Islam. Informan tinggal bersama kedua anaknya yang masih duduk dibangku sekolah dasar dan suami yang bekerja sebagai penjaga gembala kerbau milik salah satu warga di Desa Pedamaran V. Pada saat melakukan proses wawancara bertepatan dengan informan YI yang sedang melakukan proses pengolahan kerupuk kemplang. Informan sangat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Nama	: W
Usia	: 51 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

Pendidikan Terakhir	: SMA
Lama Usaha	: 12 Tahun
Status	: Menikah
Jumlah Anak	: 2 (dua)

Informan ketiga adalah (W) yang merupakan salah satu pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang yang cukup lama menggeluti usahanya tersebut. Usaha yang tengah dijalannya merupakan dari warisan orang tua. Informan W berusia 38 tahun dan memiliki 2 orang anak. Anak sulungnya masih duduk di kelas 3 SMP dan anaknya yang kedua kelas 5 SD. Sedangkan suaminya bekerja sebagai buruh bangunan. Informan W sangat terbuka dan antusias saat memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti, sehingga peneliti dapat leluasa berinteraksi dengan informan.

4. Nama	: E
Usia	: 56 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan Terakhir	: SMA
Lama Usaha	: 7 Tahun
Status	: Menikah/Janda
Jumlah Anak	: 5 (Lima)

Selanjutnya adalah informan (E) berjenis kelamin perempuan yang berusia 56 tahun dan beragama Islam. Informan E telah menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang selama 7 tahun. Industri rumahan kerupuk kemplang informan E juga merupakan usaha turun temurun yang diwariskan oleh orang tua informan. Dalam menjalankan usahanya, informan E biasa dibantu oleh anak sulungnya yang sudah selesai menempuh pendidikan SMA, namun masih belum mendapatkan pekerjaan. Suami dari informan E sudah meninggal dunia. Pada saat peneliti mendatangi rumah informan E, informan sangat antusias dan tidak segan menerima berbagai pertanyaan dari peneliti. Sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapat informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

5. Nama	: GK
Usia	: 51 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

Pendidikan Terakhir	: SMP
Lama Usaha	: 12 Tahun
Status	: Menikah
Jumlah Anak	: 2 (dua)

Informan kelima adalah (GK) yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 56 tahun. Usaha industri kerupuk kemplang sudah dijalannya selama 12 tahun. Informan GK tinggal bersama suaminya yang sudah tidak bekerja dikarenakan sakit sehingga tidak bisa lagi membantu ekonomi keluarga. Kedua anak informan GK berprofesi sebagai nelayan. Informan GK sangat antusias pada saat peneliti bertanya seputar kerupuk kemplang dan pertanyaan penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini. Sehingga informasi sangat mudah didapat dari informan GK.

#### **4.3.2 Informan Pendukung**

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan dan pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, informan pendukung berjumlah 2 orang yang terdiri (GE) berjenis kelamin laki-laki yang berusia 48 tahun dan selaku Kepala Desa Pedamaran V dan (AI) berusia 29 tahun yang berprofesi sebagai pemilik toko agen kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan sumber data lain tentang rumusan masalah dan temuan aktual di lapangan. Setelah data terkumpul, kemudian diteliti dengan menggunakan teori yang digunakan untuk merumuskan topik penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana wabah Covid-19 berdampak pada home industry kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian yang menjelaskan suatu kondisi atau fenomena dengan menggunakan kata-kata atau

frase yang dipecah menjadi beberapa kategori untuk menarik kesimpulan tergolong penelitian kualitatif. Observasi di lapangan dan wawancara dengan informan penelitian hanyalah dua metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang konteks sosial ekonomi dan potensi dampak pandemi Covid-19 terhadap industri rumahan. Metode kualitatif berfokus pada makna dan proses yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, kerupuk Ogan Kemplang dapat dibeli.

Berdasarkan perilaku para pihak yang diamati, studi kualitatif ini menghasilkan data dalam bentuk tertulis dan lisan. Untuk sampai pada tahap analisis, peneliti membuat seperangkat pertanyaan wawancara, mengumpulkan data, dan kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Sebagai sarana untuk menentukan seberapa jauh informan penelitian pergi.

## **5.1 Gambaran Sosial Ekonomi Pemilik Industri Rumahan Kerupuk Kemplang Desa Pedamaran V**

Pemilik perusahaan rumah kemplang kemplang di Desa Pedamaran V dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan. Sebagai manusia, Anda tidak dapat melepaskan diri dari masalah sosial ekonomi dalam kehidupan sehari-hari Anda. Karena interaksi manusia, masalah sosial dan ekonomi tercipta. Demi kemaslahatan seluruh masyarakat, Desa Pedamaran V berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya.

Pembangunan sosial-ekonomi adalah proses di mana masyarakat menjadi lebih mandiri dengan memanfaatkan kekuatan, orang, institusi, dan sumber daya fisiknya sendiri untuk mengatur dan mengubah potensi pembangunannya sendiri untuk menciptakan kondisi kerja yang lebih baik dan lebih banyak pekerjaan bagi warganya. . masyarakat di Desa Pedamaran V. Adapun aspek-aspek yang terdapat di dalam gambaran sosial ekonomi di antaranya :

### **5.1.1 Aspek Sosial**

Aspek sosial merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial, seperti adat istiadat, komunitas, tradisi, Lembaga sosial dan kelompok masyarakat. Aspek sosial terbagi menjadi 4, yaitu :

### 5.1.1.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi pada berbagai lingkungan sosial yang berbeda seperti lingkungan sekolah, pekerjaan, masyarakat dan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, interaksi sosial bisa dikatakan sebagai suatu hubungan yang ada antara dua individu manusia atau lebih, dimana perbuatan dari keduanya dapat mengubah, mempengaruhi dan bahkan membawa perbaikan dalam perilaku individu lainnya.

Dalam kehidupan interaksi sosial masyarakat di Desa Pedamaran V khususnya antara pemilik industri rumahan kerupuk kemplang ke masyarakat lain di tengah pandemi *Covid-19* masih terjalin komunikasi yang baik antar satu sama lain. Interaksi sosial bertujuan untuk mencapai pertentangan atau kerjasama sehingga ada hubungan dan pengaruh timbal balik antar individu ataupun individu dengan kelompok. Pandemi *Covid-19* tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk tetap bersosial, hanya saja ada protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan di dalam prosesnya. Informan GE selaku kepala desa Pedamaran V menyatakan bahwa:

*“Untuk interaksi sosial masyarakat Desa Pedamaran V selama Pandemi Covid-19 tidak terlalu banyak berubah dengan sebelum Pandemi. Hanya saja ada protokol yang wajib dipatuhi, yaitu menjaga jarak dan selalu memakai masker. Untuk perubahan proses interaksi selama pandemi Covid-19 selain protokol kesehatan tidak ada perubahan lain. Bahkan masyarakat cenderung bersikap biasa saja karena menganggap seluruh warga desa adalah keluarga”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Hal yang sama disampaikan oleh informan TM yang juga seorang pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa :

*“Interaksi dengan warga sekitar selama pandemi berlangsung biasa saja tanpa ada kendala. Terutama dengan tetangga terdekat dan sesama pembuat kerupuk kemplang. Protokol kesehatan tidak terlalu kami terapkan selama berinteraksi”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Hal yang sama disampaikan oleh informan W selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa :

*“Interaksi sosial yang ada di Desa Pedamaran V sedari dahulu sudah sangat erat dan pandemi Covid-19 datang dengan segala pembatasan yang ada tidak akan menjadikan keamatan yang ada di disini luntur atau bahkan hilang. Semua berjalan normal, proses produksi kerupuk kemplang juga tidak ada kendalahanya saja perubahan ada pada meningkatnya modal produksi dan saat akan menjual produk kerupuk kemplang”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga dikatakan oleh informan YI selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa :

*“Selama pandemi Covid-19 komunikasi antar warga tetap berlangsung seperti biasa, terutama kami pemilik industri rumahan kerupuk kemplang. Pada awalnya saja kami agak sedikit takut untuk bertemu tetangga dan menjaga jarak. Tetapi lama kelamaan semua menjadi biasa saja. Seperti tidak terjadi apa-apa”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal yang sama disampaikan oleh informan GE selaku kepala Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa :

*“Interaksi sosial di Desa Pedamaran V berjalan normal. Selama pandemi Covid-19 sama saja dengan hari-hari biasa. Warga masih berkumpul acara pernikahan, yasinan dan yang sejenisnya tetap diadakan dan tetap ramai. Saya sudah menghimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa interaksi sosial yang terjadi di Desa Pedamaran V sangat erat. Tidak ada perubahan yang terasa di Desa Pedamaran V selama pandemi Covid-19. Peraturan-pertaturan yang diberlakukan pemerintah tetap diindahkan, seperti wajibnya menggunakan masker dan menjaga jarak. Untuk proses pembuatan kerupuk kemplang sama sekali tidak ada kendala, hanya saja pada meningkatnya harga modal produksi dan penjualan mengalami sedikit perubahan. Hal ini dikarenakan proses penjualan kerupuk kemplang masih menggunakan cara yang sangat konvensional. Untuk penjualan di sekitar Desa Pedamaran V memang tidak terlalu signifikan,

akan tetapi untuk penjualan di luar Pedamaran V penjualan menurun hampir 50% dikarenakan produk kerupuk kemplang kebanyakan dijual dipinggir jalan lintas dan toko oleh-oleh di kota yang mana pada saat pandemi *Covid-19* sepi dikarenakan pembatasan-pembatasan aktivitas yang dilakukan pemerintah.

### 5.1.1.2 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan dimana seseorang merasa nyaman, tentram, bahagia serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hasil wawancara dengan informan TM yang merupakan pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa:

*“Profesi sebagai pelaku usaha industri rumahan kerupuk kemplang di masa pandemi Covid-19 sangat jauh dari kata sejahtera. Meningkatnya biaya produksi tidak bisa dijadikan acuan untuk menaikkan harga penjualan. Bahkan ada pemilik usaha yang menutup usahanya dan memilih menjadi buruh cuci dan bahkan terlilit hutang”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Informan YI selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa :

*“Selama pandemi, saya merasa sangat banyak biaya tambahan yang harus saya persiapkan. Pertama tentunya adalah modal untuk memproduksi kerupuk kemplang, harga bahan pokok sangat jauh meningkat. Kemudian biaya kebutuhan sehari-hari dan biaya kebutuhan untuk anak sekolah secara online”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Hal serupa juga disampaikan Informan E yang juga merupakan pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa :

*“Untuk kesejahteraan sangat belum kami rasakan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 saja kami hidup dengan serba terbatas, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Ditambah lagi*

*dengan peraturan sekolah yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara online, hal ini sangat menyulitkan”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Informan GK selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa :

*“Jika dikatakan sejahterah, tentu sebelum adanya pandemi pun kami belum sejahterah. Hanya saja, pendapatan sebelum adanya pandemi masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah. Meningkatnya modal produksi ditambah banyaknya biaya tambahan untuk anak sekolah membuat kami semakin jauh dari kata sejahterah”.(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Informan W selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa :

*“Jika dibandingkan dengan sebelum pandemi, kesejahteraan yang kami rasakan sekarang jauh berkurang. Menjadi pembuat kerupuk kemplang tentu tidak bisa dikatakan sejahtera karena harus berpanas-panasan dengan penghasilan yang sedikit. Kadang saya merasa tak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan”.(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum adanya pandemi Covid-19 para pemilik industri rumahan kerupuk kemplang belum dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera dan memang hidup dalam keterbatasan. Salah satu penyebabnya adalah peraturan yang diberlakukan pemerintah untuk melakukan proses belajar mengajar secara *online* hal ini menjadi beban bagi pemilik industri rumahan kerupuk kemplang yang memiliki anak khususnya mereka yang masih duduk di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan siswa diharuskan memiliki perangkat dan akses internet yang menunjang. Sedangkan para orang tua yang berprofesi sebagai pembuat kerupuk kemplang tidak memiliki kemampuan membeli dan menggunakan perangkat tersebut.

### **5.1.2 Aspek Ekonomi**

Aspek ekonomi ialah aspek geografi sosial yang berkaitan dengan hal-hal ekonomis yang akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Aspek ekonomi sendiri membahas tentang bagaimana ekonomi berkembang di masyarakat khususnya pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V. Seperti yang kita ketahui sekarang, pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh pada aspek ekonomi. Tidak hanya pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang akan tetapi juga dirasakan di seluruh dunia.

Aspek ekonomi meliputi pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan atau aktivitas yang dilakukan dengan berbagai tujuan tertentu dan beranekaragam. Salah satu pekerjaan utama di Desa Pedamaran V adalah usaha industri rumahan kerupuk kemplang. Industri rumahan kerupuk kemplang di Pedamaran V selama pandemi *Covid-19* masih berlangsung sebagaimana pada sebelum pandemi, akan tetapi di masa pandemi ditemui banyak perubahan dan kendala yang belum pernah dialami sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan informan YI yang merupakan salah satu pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V menyatakan bahwa :

*“Pandemi Covid-19 memberikan cukup banyak perubahan yang sebelumnya belum pernah kami rasakan. Dalam hal pembuatan kerupuk kemplang itu sendiri tentunya tidak ada perubahan. Akan tetapi, yang berubah adalah perubahan modal, jumlah produksi yang dibuat sedikit dan harga produk yang tidak bisa dinaikkan sama sekali. Sehingga kami harus memutar otak agar industri rumahan kerupuk kemplang ini bisa tetap berjalan dan tetap bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal yang sama disampaikan oleh informan TM yang juga seorang pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa :

*“Industri rumahan kerupuk kemplang bukan hanya sebuah profesi, melainkan ikut menjaga dan melestarikan apa yang telah diwariskan oleh orang tua kami dulu agar industri rumahan kerupuk kemplang tetap menjadi salah satu profesi khas masyarakat Pedamaran. Sebelum adanya pandemi pekerjaan ini bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan untuk menabung. Sedangkan setelah munculnya pandemi Covid-19 mengumpulkan untuk modal saja rasanya sangat sulit”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Informan W selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa :

*“Selama pandemi, saya merasa sangat banyak biaya tambahan yang harus saya persiapkan. Pertama tentunya adalah modal untuk memproduksi kerupuk kemplang, harga bahan pokok sangat jauh meningkat. Kemudian, biaya kebutuhan sehari-hari dan biaya kebutuhan untuk anak sekolah secara online”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Informan GK selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa :

*“Untuk kami yang memiliki pendapatan yang tidak menentu, tentunya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada roda perekonomian kami dirumah. Pengeluaran keseharian dan modal produksi meningkat tidak berbanding lurus dengan hasil yang di dapat”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Informan GE selaku kepala desa Pedamaran V menyatakan bahwa :

*“Untuk aspek ekonomi masyarakat Desa Pedamaran V selama Pandemi Covid-19, khususnya para pelaku usaha industri rumahan kerupuk kemplang tentunya sangat berpengaruh. Modal yang harus mereka keluarkan tentunya meningkat, belum lagi pengeluaran sehari-hari dan biaya untuk anak sekolah. Saya sebagai kepala desa sangat prihatin dengan kondisi ini”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum adanya pandemi Covid-19 pekerjaan sebagai industri rumahan kerupuk kemplang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Pandemi Covid-19 menyebabkan kenaikan modal produksi yang akhirnya menyebabkan pemilik industri rumahan kerupuk kemplang harus menekan jumlah produksi. Hal ini dikarenakan modal yang bertambah tidak bisa serta-merta menaikkan harga produk kerupuk kemplang dikarenakan menurunnya daya beli di masyarakat.

### **5.1.3 Pendapatan**

Aspek berikutnya adalah pendapatan. Pendapatan merupakan suatu hasil kerja, usaha atau sebagainya yang sangat berpengaruh bagi seluruh kehidupan baik dari sisi sosial, budaya dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan juga

merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah, apabila suatu pendapatan disuatu daerah tersebut rendah, maka pendapatan didaerah tersebut akan mengalami ketidakstabilan pada jumlah pendapatan.

Untuk tingkat pendapatan usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran sebelum adanya pandemi *Covid-19* bisa dikatakan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan modal produksi. Hanya sedikit dari mereka yang mampu menabung. Hal ini dilihat dari minimnya fasilitas dan peralatan yang ada dirumah usaha indsutri kerupuk kemplang. Sebelum pandemi *Covid-19* biaya yang dibutuhkan untuk membuat 1 karung 50 kg kemplang hanya berkisar Rp 250.000, sedangkan dimasa pandemi bisa mencapai Rp 400.000. Biasanya dalam sehari sebelum pandemi pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang mampu memproduksi hingga 4 karung kemplang, sangat jauh berkurang disaat pandemi seperti sekarang ini. Industri rumahan kerupuk kemplang hanya mampu memproduksi 1 karung saja. Hal ini disebabkan bahan baku utama pembuatan kerupuk kemplang seperti sagu dan ikan giling mengalami peningkatan harga yang sangat signifikan dan belum pernah terjadi sebelumnya dan sedikitnya pembeli baik di Desa Pedamaran V maupun produk yang dijual diluar Pedamaran. Adapun wawancara dengan informan TM, menyatakan bahwa :

*“Pandemi Covid-19 mengakibatkan peningkatan harga bahan baku utama seperti sagu yang sebelum Covid-19 berada di kisaran harga Rp 145.000 pada saat pandemi menyentuh harga Rp 225.000. Begitupun dengan ikan giling, ikan yang biasanya digunakan adalah ikan Gabus, sebelum pandemi Rp 45.000, sedangkan pada saat pandemi pernah menyentuh harga Rp 90.000. Sedangkan harga produk tidak bisa dinaikkan yang mengakibatkan penurunan pendapatan hingga 50%”.(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga disampaikan oleh AI selaku pemilik toko agen kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa:

*“Pendapatan selama pandemi Covid-19 sangat menurun drastis apabila dibandingkan dengan sebelum pandemi. Saya kesulitan mendistribusikan kerupuk kemplang Pedamaran V ke toko-toko kenalan saya yang ada di Palembang dan di luar Sumatera. Hal ini dikarenakan menurunnya daya beli pada masyarkat selama pandemi. Salah satu toko oleh-oleh di Palembang biasanya meminta stok ulang 4-5 kali dalam sebulan, sedangkan selama*

*pandemi hanya 1-2 kali saja”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Informan W selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa

*“Hasil dari penjualan kerupuk kemplang selama pandemi Covid-19 sangat jauh dari pendapatan yang didapat sebelum adanya Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 per 1 karung kemplang kami bisa menghabiskannya kurang dari 1 minggu dengan pendapatan hampir 100% bersih. Akan tetapi, selama pandemi, untuk menjual 1 karung pun kadang harus menunggu 1 minggu lebih. Pendapatan yang didapat juga tidak mencukupi dikarenakan untuk menutupi modal awal yang cukup besar selama pandemi”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Informan GK selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa :

*“Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan yang kami dapatkan dari hasil penjualan kerupuk kemplang saja sudah tidak jelas dan sangat pas-pasan. Sedangkan selama pandemi Covid-19 harga bahan pokok naik hingga dua kali lipat dan harga kemplang sama sekali tidak bisa kami naikkan. Ditambah penjualan yang sangat sulit membuat pendapatan sangat berkurang,*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi pendapatan dari penjualan kerupuk kemplang. 1 karung kemplang sebelum pandemi *Covid-19* dapat menghasilkan hingga 400 ribu rupiah yang bisa dihabiskan kurang dari 1 minggu. Sedangkan selama pandemi *Covid-19* modal produksi meningkat hingga 2 kali lipat sehingga pengusaha kerupuk kemplang harus menurunkan jumlah kerupuk kemplang yang di produksi. Hal ini dikarenakan sulitnya menjual produk kerupuk kemplang dan meningkatnya modal produksi ternyata tidak bisa langsung serta-merta menaikkan harga jual. Hal inilah yang akhirnya membuat pendapatan pengusaha kerupuk kemplang menurun drastis selama pandemi *Covid-19*.

## **5.2 Dampak Pandemi Covid-19**

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada sosial dan ekonomi sangat signifikan di seluruh dunia, dan juga berdampak pada pola kebiasaan masyarakat yang hampir meliputi seluruh aspek kehidupan di masyarakat. Penularan *Covid-19*

yang cepat dan tidak bisa diprediksi, mengharuskan pemerintah memberlakukan berbagai macam peraturan demi menghambat laju penyebaran virus *Covid-19* agar tidak makin meluas dan dapat dikendalikan. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi dan menghentikan laju persebaran virus *Covid-19* tentunya menimbulkan dampak dan perubahan yang cukup besar. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19* adalah pembatasan aktivitas luar ruang yang mengharuskan masyarakat tidak lagi dapat bebas beraktivitas di luar rumah. Untuk Sebagian pihak hal ini tentu sangat mempengaruhi, terutama bagi pemilik usaha atau jasa yang prosesnya mengharuskan interaksi secara langsung.

### **5.2.1 Dampak Sosial**

Dampak sosial akan hadir ketika terjadi suatu program, proyek atau peraturan yang diterapkan pada suatu kehidupan masyarakat dan dapat mempengaruhi keseimbangan suatu sistem sosial. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif maupun dampak negatif hingga menimbulkan berbagai kondisi bahkan hingga menimbulkan perubahan sosial suatu masyarakat. Hal ini dikarenakan, hidup di era modernisasi, perubahan sosial ekonomi di masyarakat selalu menjadi topik penting di masyarakat dan tinggi rendahnya perekonomian seseorang diukur berdasarkan tingkat kekayaannya. Soerjono Soekanto (2007:89) mengatakan bahwa sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam berkehidupan masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan prestasinya, pergaulan, hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Dari konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah suatu interaksi antar masyarakat yang sedang terjadi, dan di dalamnya ada proses kegiatan ekonomi yaitu perdagangan, perindustrian, kerja sama serta memperhatikan kepentingan masing-masing. Adapun hasil wawancara dengan informan E, menyatakan bahwa:

*“Pembatasan aktivitas yang dilakukan pemerintah sangat membebaskan bagi kami yang berprofesi sebagai pengusaha industri rumahan kerupuk kemplang. Hal ini karena seluruh porsesnya yang masih dilakukan dengan cara konvensional dan interaksi langsung, ditambah lagi dengan ketidaktahuan kami dalam menggunakan teknologi untuk berjualan secara online”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan GK, yang menyatakan bahwa :

*“Ketidaktahuan kami sebagai orang tua menggunakan teknologi dan media sosial ternyata menjadi masalah selama pandemi Covid-19. Terutama pada saat bersosial dengan tetangga dan keluarga yang ada di Palembang pada awal masa Covid-19 dan dalam menyikapi anak-anak kami yang bersekolah dirumah menggunakan handphone. Tentunya sangat baru bagi kami”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Informan W selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa

*“Pembatasan yang dilakukan pemerintah sebenarnya sangat membuat saya terbebaskan. Cuma tidak ada yang bisa saya lakukan, saya juga tidak mau pandemi Covid-19 semakin menyebar. Tetapi untuk kami yang tidak memiliki penghasilan yang tetap, cukup sulit untuk beradaptasi dengan kondisi seperti ini”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan E, yang menyatakan bahwa :

*“Biasanya saya tidak terlalu ambil pusing dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah, ya karena tidak akan terlalu berdampak bagi saya. Tapi aturan yang dibuat selama pandemi membuat saya khawatir. Dimulai pembuatan kerupuk kemplang yang bahan bakunya terus meningkat dan penjualan yang sendiri terkadang bingung bagaimana harus menjual produk buatan saya. Ditambah dengan berubahnya cara bersekolah menjadi online”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dampak sosial yang terjadi pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V cenderung pada aktivitas yang terbatas yang meliputi seluruh proses pembuatan hingga penjualan kerupuk kemplang itu sendiri. Hal ini dikarenakan prosesnya yang masih tradisional dan mengandalkan interaksi langsung, baik dari pengumpulan bahan baku dan penjualan. Kemudian, adalah mengenai peraturan pemerintah yang mengharuskan siswa sekolah, tidak terkecuali SD, SMP dan SMA yang diharuskan melakukan proses belajar dirumah

menggunakan perangkat seluler atau laptop melalui aplikasi tatap muka. Ketidaktahuan pemilik industri rumahan kerupuk kemplang yang juga bertugas sebagai orang tua sangat berdampak. Apalagi jika si anak masih duduk disekolah dasar, maka orang tua wajib mendampingi anaknya dalam menggunakan perangkat tersebut. Hal ini tentunya sangat menghambat kinerja pada saat membuat kerupuk kemplang.

### 5.2.2 Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Dampak ekonomi pada industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering ilir, selama pandemi *Covid-19* mengakibatkan penurunan dari segi ekonomi yang sangat signifikan. Hal yang paling terasa bagi usaha industri rumahan kerupuk kemplang adalah naiknya bahan baku pokok pembuatan kerupuk kemplang dan sulitnya penjualan dan pendistribusian produk kerupuk kemplang yang akhirnya menyebabkan turunnya pendapatan. Adapun hasil wawancara dengan informan TM, menyatakan bahwa :

*“Sebelum adanya pandemi Covid-19 untuk memproduksi 1 karung 50 kg kemplang hanya membutuhkan modal 150 ribu hingga 200 ribu saja. Sedangkan sekarang (pandemi Covid-19) membutuhkan biaya hingga 400 ribu. Ditambah dengan sulitnya menjual produk kerupuk kemplang yang harganya tidak bisa kami naikkan ”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan E, Menyatakan Bahwa:

*“Biasanya dalam waktu kurang lebih 1 minggu kami bisa memproduksi hingga 4 karung 50 kg kerupuk kemplang yang akan habis hanya dalam waktu kurang lebih 1 minggu saja. Sedangkan sekarang pernah selama seminggu kami tidak memproduksi ataupun menjual kerupuk kemplang karena ketiadaan modal untuk produksi”.(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Informan W selaku pemilik industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V juga menyatakan informasi yang serupa

*“Selama pandemi Covid-19 semua bahan pokok produksi dan kebutuhan pokok sehari-hari harganya meningkat. Pendapatan dari penjualan kerupuk kemplang tidak*

*sebanding dengan harga yang ada. Ditambah lagi dengan biaya sekolah yang bertambah dikarenakan siswa harus sekolah secara online”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan GK, yang menyatakan bahwa :

*“Keterbatasan kami pada pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi secara online sangat terasa saat pandemi Covid-19. Seharusnya kami bisa meningkatkan atau setidaknya menstabilkan penjualan dengan menjual kerupuk kemplang secara online. Ditambah dengan anak-anak kami yang harus bersekolah secara online tentunya menambah biaya yang cukup besar, untuk kouta dan perangkat yang diperlukan”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh AI selaku pemilik toko agen kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa:

*“Modal para pengusaha industri rumahan kerupuk kemplang sangat terbatas, ditambah tidak adanya bantuan modal dan arahan dari pemerintah membuat mereka (industri rumahan kerupuk kemplang) kesulitan mengelola modal produksi. Ditambah modal yang meningkat, ketidaktahuan untuk memperbaharui strategi penjualan, serta meningkatnya kebutuhan sehari-hari. Belum lagi memang selama pandemi, daya beli di masyarakat menurun”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dampak ekonomi yang terjadi pada industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir selama pandemi *Covid-19* mengalami penurunan. Terbatasnya modal dan menurunnya daya beli di masyarakat menjadi sebab utama. Keadaan diperparah dengan meningkatnya modal produksi dan penambahan biaya untuk sekolah yang pemerintah mengharuskan sekolah dilakukan secara *online*, hal ini tentunya menjadi pengeluaran sehari-hari yang wajib terpenuhi.

### **5.3 Kesulitan dalam Menjual Produk Kerupuk Kemplang**

Usaha industri rumahan kerupuk kemplang yang terdampak pandemi *Covid-19* kesulitan menjual produk buataannya. Proses pembuatan dan penjualan yang tidak berubah dan tidak menyesuaikan zaman menjadi hambatan utama di tengah pandemi *Covid-19*. Keterbatasan teknologi dan tidak adanya penyuluhan

atau yang memberi ilmu mengenai bagaimana harus menjual dan memasarkan produk kerupuk kemplang juga menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menjual produk kerupuk kemplang dan faktor lainnya adalah menurunnya daya beli di masyarakat. Adapun wawancara dengan informan TM, menyatakan bahwa :

*“Menurut saya kesulitan pada saat pandemi selain harus meningkatkan modal produksi adalah menurunnya daya beli dimasyarakat, padahal untuk harga kerupuk kemplang sendiri tidak kami naikkan”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan GK, yang menyatakan bahwa :

*“Selama pandemi saya sangat kesulitan dalam menjual kerupuk kemplang. Sebelum pandemi saya bisa menjual satu karung kerupuk kemplang hanya dalam waktu kurun waktu satu minggu. Tetapi, selama pandemi dalam kurun waktu yang sama tidak habis setengah karung.”.(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan TM, yang menyatakan bahwa :

*“Biasanya saya menjajakan produk kerupuk kemplang di pinggir jalan lintas Kayu Agung Indralaya secara langsung. Tetapi, selama pandemi hasil penjualan tak pernah sama dengan hasil yang didapatkan sebelum pandemi. Pembatasan aktivitas di luar ruang yang diterapkan membuat jalan lintas sepi”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Hal serupa juga disampaikan oleh AI selaku pemilik toko agen kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, menyatakan bahwa:

*“Penjualan kerupuk kemplang selama pandemi Covid-19 bisa dibbilang macet. Saya sempat kehabisan modal dan tempat untuk menampung kerupuk kemplang buatan warga pedamaran V. Toko kerupuk kemplang tempat saya biasa memasok kerupuk kemplang di Palembang dan beberapa kota di Jawa selama pandemi meminta sedikit sekali stok bahkan ada yang tidak meminta stok sama sekali selama hampir satu tahun”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

Kendala-kendala tersebut adalah :

1. Usaha yang masih tradisional

Seluruh proses usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V baik proses pembuatan dan penjualan masih berlangsung secara tradisonal. Pemilik usaha cenderung tidak mengikuti perkembangan zaman, baik dari alat yang digunakan untuk membuat kerupuk kemplang maupun bahan baku yang digunakan.

Informan TM mengatakan :

*“Seluruh proses pembuatan kerupuk kemplang dari pembuatan, penjualan hingga bahan baku tidak pernah berubah sejak dulu. Sejak pertama kali saya diajarkan oleh orang tua saya sama sekali tidak ada perubahan”.*  
(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

## 2. Usaha yang masih independen

Pemilik usaha indsutri rumahan kerupuk kemplang tidak mendaftarkan usahanya menjadi UMKM resmi yang terdaftar di pemerintah setempat. Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang tidak memiliki surat keterangan usaha (SKU) yang mengakibatkan usahanya tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah baik secara materi maupun penyuluhan. Ketidaktahuan informasi dan tidak adanya infromasi yang diberikan langsung pemerintah desa menjadi faktor utama.

Informan GE, mengatakan :

*“Para pemilik usaha industri kerupuk kemplang tidak memiliki badan usaha yang jelas. Mereka melakukan usahanya secara sendiri-sendiri. Saya dan kepala desa sebelum saya pernah mencoba untuk menyarankan mereka untuk membuat legalitas agar menjadi UMKM yang resmi dan terdaftar. (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)*

## 3. Tidak ada merk dagang dan izin dari BPOM

Semua produk kerupuk kemplang yang ada di Desa Pedaraman V sama sekali tidak memiliki merk dagang pada setiap produknya, sehingga pada saat dipasarkan pembeli cenderung takut untuk membeli mengingat keamanan produknya adalah produk konsumsi. Tidak adanya izin dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) juga menjadi faktor penting dalam menjual produk konsumsi. Sehingga sedikit sekali dari kalangan masyarakat mau membeli produk kerupuk kemplang, terutama pada masa pandemi *Covid-19*.

Informan GE, menyatakan bahwa :

*“Kerupuk kemplang pedamaran memang secara bentuk dan rasa berbeda dengan kemplang lain yang ada di pasaran. Akan tetapi, kerupuk kemplang buatan warga Pedamaran V sama sekali tidak ada yang menggunakan merk dagang dan izin dari BPOM. Tentunya hal ini membuat kerupuk kemplang Pedamaran V sulit bersaing di pasaran”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

#### 4. Menurunnya daya beli dimasyarakat

Selama pandemi *Covid-19* hampir seluruh masyarakat menurunkan daya belinya dalam rangka menghemat pengeluaran. Menurunnya daya beli di masyarakat mengakibatkan kerupuk kemplang sulit dijual, sedangkan banyak dari pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang menggantungkan kebutuhan sehari-hari dari penjualan kerupuk kemplang.

Informan TM, menyatakan bahwa :

*“Menurut saya kesulitan pada saat pandemi selain harus meningkatkan modal produksi adalah menurunnya daya beli di masyarakat, padahal untuk harga kerupuk kemplang sendiri tidak kami naikkan”.* (Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

#### 5. Tidak memanfaatkan teknologi

Pelaku usaha industri rumahan kerupuk kemplang sangat tidak memanfaatkan teknologi yang sebenarnya hampir diantara mereka sudah memiliki telepon pintar *smartphone*. *Smartphone* yang dimiliki seharusnya jika dimanfaatkan dan digali lebih jauh kegunaannya akan sangat bermanfaat. Terutama untuk menjual produk kerupuk kemplang.

Informan GK, yang menyatakan bahwa :

*“Keterbatasan kami pada pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi secara online sangat terasa saat pandemi Covid-19. Seharusnya kami bisa meningkatkan atau setidaknya menstabilkan penjualan dengan menjual kerupuk kemplang secara online. Ditambah dengan anak-anak kami yang harus bersekolah secara online tentunya menambah biaya yang cukup besar, untuk kouta dan perangkat yang diperlukan”.*(Hasil wawancara, 19 Januari 2022)

## **BAB IV PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Dampak Pandemi *Covid-19* pada usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir didapatkan kesimpulan bahwa :

#### 1. Dampak Primer :

Dalam prosesnya, usaha industri rumahan kerupuk kemplang di Desa Pedamaran V selama pandemi *Covid-19* pada interaksi sosialnya tidak banyak berubah, bahkan ada informan yang mengatakan tidak ada perubahan sama sekali pada saat pandemi ataupun sebelum adanya pandemi. Jika dilihat dari kesejahteraan sosial, pada dasarnya industri rumahan kerupuk kemplang belum cukup untuk mensejahterahkan dikarenakan hampir seluruh pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang adalah masyarakat menengah ke bawah. Pendapatan selama

pandemi *Covid-19* sangat berkurang hal ini dikarenakan daya beli di masyarakat menurun. Pendapatan yang sedikit mengakibatkan menurunnya jumlah produksi.

## 2. Dampak Sekunder :

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan usaha industri rumahan kerupuk kemplang cukup kesulitan mengelola usahanya. Dilihat dari penghasilan yang didapatkan tentu sangat berubah dengan sebelum adanya pandemi. Hal ini dikarenakan modal yang dibutuhkan untuk memproduksi kerupuk kemplang selama pandemi *Covid-19* meningkat sangat tinggi. Meskipun modal meningkat tetapi harga produk kerupuk kemplang tidak bisa dinaikkan. Hal ini tentunya mengakibatkan sulitnya para pemilik usaha kerupuk kemplang kesulitan mengelola perekonomian untuk modal usaha dan kebutuhan sehari-hari. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal usaha masih harus dihadapi dengan bertambahnya pengeluaran untuk biaya sekolah *online*. Hampir semua pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang memiliki anak yang masih bersekolah.

## 6.2. Saran

Setelah melakukan penelitian pada bab V, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang seharusnya dapat berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk menjadikan usahakan mereka UMKM yang terdaftar agar mendapatkan bantuan dari pemerintah baik secara materi atau penyuluhan strategi bertahan usaha.
2. Pemilih usaha industri rumahan kerupuk kemplang seharusnya dapat memanfaatkan teknologi dan pengetahuan menggunakan internet untuk melakukan penjualan secara *online* dan mencari inovasi baru.
3. Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang seharusnya memberikan merk dagang agar produknya dapat lebih dikenali.
4. Kepala Desa seharusnya aktif mencari tahu perkembangan dan kondisi warganya terutama pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>
- Asmini, A., Utama, I. N., Haryadi, W., & Rachman, R. (2020). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 121–129. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/116>
- Astarhadi. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *SSRN Electronic Journal*, 620. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3571460>
- Burhan Bungin. (2012). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*

- Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (6th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Creswell. (2013). *Research Design ( Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Pustaka Belajar.
- Fitri, R., & Bundo, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Padang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 784–792. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.379>
- Gambut, B. R. (2018). *Profil Desa Pedamaran V*.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Harmaizar. (2018). *Menangkap Peluang Usaha*. CV Dian Anugrah Prakarsa.
- Jannati, N. S., Rusdi, M., & Melis, M. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 74–81. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v7i1.8213>
- Livana, Hadi, R., Febrianto, T., & Kushndarto, D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesia Journal of Nursing and Healt Sciences*, 1(1).
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. *Teluk Gelam Kab. OKI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1441–1448. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Rohman, L. L., & Andadari, R. K. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 pada Usaha Rumah Tangga dan Strategi Bertahan Pendahuluan Metode. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 5(April), 82–90. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/34631>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia.

*Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.

Sarmigi. (2020). *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan Umkm Di Kabupaten Kerinci*. 1(1), 1–17.

Statistik, B. P. (2021). *Perkembangan UMKM di Sumatera Selatan*.

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Brand*, 2(1), 148–153.

Wibawa, S. (1994). *Kebijakan Publik : Proses dan Analisis* (1st ed.). Intermedia.

s

# LAMPIRAN

Dokumentasi Dengan Informan Penelitian









**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Srijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**PEDOMAN WAWANCARA  
DAMPAK PANDEMI *COVID-19* PADA USAHA INDUSTRI RUMAHAN  
KERUPUK KEMPLANG**

**(Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran  
Kabupaten Ogan Komering Ilir)**

Nama :  
Umur :  
Agama :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan Terakhir :

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang?
2. Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?
3. Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?
4. Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?
5. Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?
6. Dengan adanya perubahan sekolah *offline* ke *online* bagaimana cara menyikapinya?
7. Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi *Covid-19*?
8. Selama pandemi *Covid-19* apakah berdampak pada penghasilan?
9. Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?
10. Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?
11. Apakah melakukan penjualan secara online?



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Srijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Kunci**

**Nama** : TM  
**Umur** : 45 tahun  
**Pekerjaan** : Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Saya sudah menjadi pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang selama kurang lebih 3 tahun"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Kesehatan kami warga Pedamaran V baik baik saja, saya tidak mendengar ada yang terinfeksi virus covid-19"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"Iya, ada beberapa warga di Desa Pedamaran V yang kehilangan sepeda motor"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"Interaksi kami ketetangga tidak ada yang berubah, tetap seperti sebelum pandemi. Tapi harus menggunakan masker apabila ke pasar"</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Jika proses pembuatan tidak ada hambatan. Tapi Ketika menjual kami agak sulit, karena jalan dan toko tempat kami menjual sepi"</i>
6.	Dengan adanya perubahan sekolah	<i>"ini yang membuat kami para orang tua"</i>

	<i>offline ke online bagaimana cara menyikapinya?</i>	<i>bingung, pertama karena kami tidak mengerti cara menggunakannya dan ada juga beberapa warga yang tidak mempunyai laptop untuk sekolah online”</i>
<b>7.</b>	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi Covid-19?	<i>“Semua keluarga saya tinggal di sekitaran desa pedamaran V jadi saya merasa biasa saja”</i>
<b>8.</b>	Selama pandemi Covid-19 apakah berdampak pada penghasilan?	<i>“Iya selama pandemi penghasilan saya sangat menurun hingga 50%. Ini dikarenakan bahan baku yang meningkat dan daya beli masyarakat yang menurun.</i>
<b>9.</b>	Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?	<i>“Bahan baku selama pandemi covid-19 naik sangat tinggi. Modal untuk Satu karung kemplang biasanya hanya 145rb selama pandemic menjadi 225rb”</i>
<b>10.</b>	Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?	<i>“Cara agar tetap bertahan yang saya lakukan adalah mengurangi kemplang yang buat”</i>
<b>11.</b>	Apakah melakukan penjualan secara online?	<i>“Tidak, karena kami tidak mengerti caranya. Saya hanya pakai hp untuk buka WA dan media sosial”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Sriwijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Kunci**

**Nama** : YI  
**Umur** : 38 Tahun  
**Pekerjaan** : Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Sudah 7 tahun saya menjadi pemilik industri rumahan kerupuk kemplang"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Tidak ada selama pandemi hanya demam biasa saja tidak menghambat proses pembuatan kerupuk kemplang"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"Tidak meningkat, yang namanya kehilangan sepeda motor atau warungnya dibobol sudah biasa terjadi disini"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"Saya dengan tetangga sekitar biasa saja tidak ada yang berubah sama sekali."</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Iya terutama pada penjualan, karena memang pelanggan utama adalah pengendara yang melewati jalan lintas"</i>
6.	Dengan adanya perubahan sekolah offline ke online bagaimana cara menyikapinya?	<i>"Kami mengeluarkan biaya tambahan belum proses belajar mengajar yang membingungkan"</i>

7.	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi Covid-19?	<i>“Selama pandemi saya agak kesulitan untuk ke Palembang, karena tidak ada kendaraan pribadi dan angkutan umum sering tidak ada”</i>
8.	Selama pandemi Covid-19 apakah berdampak pada penghasilan?	<i>“penurunan penghasilan adalah yang paling saya rasakan. Daya beli masyarakat menurun”</i>
9.	Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?	<i>“Iya berubah sangat jauh, karena harga sagu dan ikan untuk bahan baku meningkat”</i>
10.	Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?	<i>“Selama pandemi saya mencoba menitipkan kerupuk kemplang buatan saya di warung kecil di sekitar pedamaran dengan harga murah.</i>
11.	Apakah melakukan penjualan secara online?	<i>“Dulu saya pernah mencoba untuk jualan online, tapi karena tidak terlalu paham saya jadi malas”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Sriwijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Kunci**

**Nama** : W  
**Umur** : 51 Tahun  
**Pekerjaan** : Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Saya sudah hampir 12 tahun menggeluti usaha industri rumahan kerupuk kemplang"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Saya sempat takut dengan virus covid-19 apalagi diberitakan yang paling banyak meninggal seumuran saya"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"Tidak ada yang meningkat. Selama saya tinggal disini kriminalitas disini memang sudah banyak"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"Kami sesama warga desa Pedamaran V masih berinteraksi seperti biasa. Hanya saya saya masih menggunakan masker dan tetap jaga jarak"</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Proses pembuatan sama saja, tidak ada hambatan bahkan lebih mudah. Karena saya mengurangi kemplang yang saya buat"</i>
6.	Dengan adanya perubahan sekolah	<i>"Mau tidak mau ya saya haru ikuti, karena"</i>

	<i>offline ke online bagaimana cara menyikapinya?</i>	<i>kebutuhan anak sekolah. Saya harus membelikan hp untuk anak saya yang masih kelas 5 SD</i>
<b>7.</b>	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi Covid-19?	<i>“Kebetulan saya tidak ada kerabat yang tinggal jauh dari Pedamaran. Jadi saya masih sering bertemu kerabat”</i>
<b>8.</b>	Selama pandemi Covid-19 apakah berdampak pada penghasilan?	<i>“Iya penghasilan saya menurun selama pandemic, tapi memang kondisinya sedang seperti ini, saya pasrah saja”</i>
<b>9.</b>	Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?	<i>“Iya, bahan baku utama sagu dan ikan giling meningkat selama pandemi. Bahkan terkadang stok sagu sempat agak sulit dicari.”</i>
<b>10.</b>	Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?	<i>“Cara agar tetap bertahan yang saya lakukan adalah mengurangi kemplang yang saya buat”</i>
<b>11.</b>	Apakah melakukan penjualan secara online?	<i>“tidak sama sekali, saya tidak mengerti cara menggunakannya”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Sriwijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Kunci**

**Nama** : E  
**Umur** : 56 Tahun  
**Pekerjaan** : Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Saya sudah menjalankan usaha ini selama 7 tahun"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Hanya pada awalnya saja agak merasa takut. Tapi lama kelamaan saya biasa saja, ditambah tidak warga pedamaran V yang terinfeksi virus covid"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"ada beberapa warga yang kehilangan sepeda motor, tapi say aitu bukan karena kondisi pandemi"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"Saya dengan tetangga sekitar biasa saja tidak ada yang berubah sama sekali"</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Kalo proses pembuatan tidak, pas penjualan baru agak sedikit terhambat. Pembatasan aktivitas yang diberlakukan pemerintah membuat kerupuk kemplang saya tidak laku"</i>
6.	Dengan adanya perubahan sekolah offline ke online bagaimana cara menyikapinya?	<i>"Saya tidak terlalu ambil pusing dengan sekolah online. Tapi terkadang saya seperti bersekolah lagi"</i>

7.	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi Covid-19?	<i>“Tidak ada perubahan, saya juga sebelum pandemi jarang berkunjung kerumah kerabat yang ada di Palembang”</i>
8.	Selama pandemi Covid-19 apakah berdampak pada penghasilan?	<i>“Penghasilan saya menurun, saya sempat bingung mengelola penghasilan dan modal yang diperlukan”</i>
10.	Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?	<i>“Ada perubahan modal, terutama pada bahan baku utama kerupuk kemplang”</i>
11.	Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?	<i>“Mengurangi jumlah produksi selama saya lakukan agar tetap bertahan selama covid-19”</i>
12.	Apakah melakukan penjualan secara online?	<i>“Dulu saya pernah mencoba untuk jualan online, tapi karena tidak terlalu paham saya jadi berhenti”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Sriwijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Kunci**

**Nama** : GK  
**Umur** : 51 Tahun  
**Pekerjaan** : Pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjalankan usaha industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"saya sudah 12 tahun menjadi pemilik usaha industri rumahan kerupuk kemplang"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Yang saya rasakan hanya takut diawal muncul nya covid-19 karena saya dengar virus ini cepat menular dan mematikan bagi orang yang seumur saya, tapi lama kelamaan rasa takut itu hilang"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"Tidak meningkat. Selama saya tinggal disini kriminalitas disini memang sudah cukup meresahkan"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"saya selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan awal nya tidak berani keluar rumah"</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Hanya pada proses penjualan saja yang terhambat, untuk proses pembuatan tidak ada yang berubah"</i>
6.	Dengan adanya perubahan sekolah	<i>"untuk saya tidak terlalu berdampak karena"</i>

	<i>offline ke online bagaimana cara menyikapinya?</i>	<i>kebetulan kedua anak saya tidak lagi ada yang bersekolah”</i>
<b>7.</b>	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi Covid-19?	<i>“di awal pandemi saya agak sulit untuk ke Palembang karena tidak ada angkutan umum, tapi lama kelamaan saya tetap mengunjungi kerabat ke Palembang atau sebaliknya”</i>
<b>8.</b>	Selama pandemi Covid-19 apakah berdampak pada penghasilan?	<i>“Iya sangat berdampak, penghasilan saya sebelumnya bisa mencapai 450rb perminggu selama pandemi bisa menjadi setengahnya bahkan kurang”</i>
<b>10.</b>	Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?	<i>“Perubahan modal tentu ada ya, karena selama pandemi bahan baku semuanya naik”</i>
<b>11.</b>	Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?	<i>“Salah satunya saya mengganti kualitas sagu dan ikan giling demi mengurangi modal dan agar usaha tetap berjalan”</i>
<b>12.</b>	Apakah melakukan penjualan secara online?	<i>“Tidak, jujur saja saya tidak mengerti cara aplikasi jual beli online”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Srijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Pendukung**

**Nama** : GE  
**Umur** : 48 Tahun  
**Pekerjaan** : Kepala Desa Pedamaran V  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjadi Kades di Desa Pedamaran V?	<i>"Saya sudah menjadi kades selama hampir 3 tahun"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupukemplang?	<i>"Saya pribadi biasa saja, warga saya tidak ada yang terinfeksi covid-19. Tapi saya tetap menghimbau kepada warga saya untuk mematuhi protokol Kesehatan, terutama di pusat keramaian"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"Kriminalitas selama pandemi cukup memusingkan saya, ada warga yang kehilangan motor dan warungnya di bobol"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"Proses interaksi berlangsung normal, awalnya memang warga takut tapi berjalan waktu semua biasa saja"</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupukemplang?	<i>"Saya rasa untuk proses pembuatannya sendiri tidak ada hambatan sama sekali, hanya pada saat penjualan mereka kesulitan menjual"</i>
6.	Dengan adanya perubahan sekolah	<i>"ini yng saya rasa cukup membuat warga saya kebingungan, karena saya pribadi saja"</i>

	<i>offline ke online bagaimana cara menyikapinya?</i>	<i>kadang masih minta tolong anak saya untuk menggunakan aplikasi seperti zoom dan sejenisnya. Warga saya bahkan ada yang sama sekali tidak mempunyai alat yang diperlukan untuk sekolah online”</i>
7.	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama pandemi Covid-19?	<i>“Untuk bertemu langsung terutama keluarga yang tidak diluar pedamaran memang tidak bisa tapi tetap berhubungan lewat telpon”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Sriwijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**Informan Kunci**

**Nama** : AI  
**Umur** : 29 Tahun  
**Pekerjaan** : Pemilik toko agen kerupuk kemplang  
**Alamat** : Desa Pedamaran V  
**Waktu wawancara** : 19 Januari 2022  
**Tempat Wawancara** : Rumah Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjalankan toko agen kerupuk kemplang?	<i>"saya baru 3 tahun menjalankan profesi ini"</i>
2.	Selama pandemi apakah ada perubahan dalam kondisi kesehatan dan psikis yang menghambat proses industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"Selama pandemi pembeli sepi, stok saya menumpuk dan toko toko kerupuk kemplang tempat saya menjual juga tidak laku dan stok menumpuk"</i>
3.	Selama pandemi apakah terdapat peningkatan kriminalitas & kejahatan?	<i>"kalo disini memang sudah sering terjadi kriminalitas jadi bukan karena pandemi saja"</i>
4.	Bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat?	<i>"Interaksi antar masyarakat disini tidak ada yang berubah, mungkin karena mereka tidak takut dan tidak ada yang tertular"</i>
5.	Dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang dibuat pemerintah apakah menghambat proses di industri rumahan kerupuk kemplang?	<i>"hanya pada proses penjualan saja yang terhambat karena selama pandemi daya beli di masyarakat memang menurun dan menghemat"</i>
7.	Bagaimana hubungan dengan keluarga dan kerabat selama	<i>"kebetulan semua keluarga saya tinggal di pedamaran jadi tidak ada yang berubah"</i>

	pandemi <i>Covid-19</i> ?	
<b>8.</b>	Selama pandemi <i>Covid-19</i> apakah berdampak pada penghasilan?	<i>“iya sangat berdampak, biasanya seminggu saya bisa menghasilkan 900rb tapi selama pandemi menurun hingga setengahnya bahkan lebih”</i>
<b>10.</b>	Apakah ada perubahan modal yang dikeluarkan?	<i>“tidak ada, saya tetap membeli kerupuk kemplang dari pemilik usaha dengan harga sama, ini karena Ketika saya menjual lagi harganya tidak naik”</i>
<b>11.</b>	Upaya yang dilakukan selama pandemi agar tetap bertahan?	<i>“saya mengurangi stok membeli karena stok menumpuk dan lama lakunya”</i>
<b>12.</b>	Apakah melakukan penjualan secara online?	<i>“tidak, karena memang saya menjual dalam jumlah banyak dan sudah ada tempat saya menjual”</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET,  
DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Srijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Jalu Dwi Prasetyo  
NIM : 07021381722162  
Jurusan : Ilmu Sosiologi  
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat  
Dosen Pembimbing 1 : Mery Yanti, S.Sos., MA  
Judul : Dampak Pandemi *Covid-19* Pada Industri Rumahan Kerupuk  
Kemplang (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan  
Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	20 Juli 2021	Penyerahan draft skripsi bab 1	
2	2 Agustus 2021	Bimbingan Bab I - Perbaikan latar belakang	
3	9 Agustus 2021	Penyerahan draft proposal skripsi bab 1-3	
4	31 Agustus 2021	Bimbingan bab 1-3 - Perbaikan latar belakang - Perbaikan teori - Perbaikan penelitian terdahulu	
5	7 September 2021	Penyerahan draft proposal skripsi bab 1-3	
6	14 September 2021	Bimbingan bab 1-3 - Perbaikan rumusan masalah - Perbaikan teori - Perbaikan metode penelitian	
7	15 November 2021	Tanda tangan lembar pengesahan seminar proposal dan ACC seminar proposal	

Universitas Sriwijaya

Universitas Sriwijaya

8	24 Desember 2021	Bimbingan dan tanda tangan matriks	
9	19 April 2022	Penyerahan draft skripsi bab 1-6	
10	20 Mei 2022	Pengambilan draft dan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan analisis di bab hasil</li> <li>- Perbaikan wawancara</li> <li>- Perbaikan kesimpulan</li> </ul>	
11	27 Mei 2022	Penyerahan draft skripsi bab 1-6 yang sudah di revisi	
12	3 Juni 2022	Pengambilan draft dan bimbingan skripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan hasil analisis</li> <li>- Perbaikan bab 6</li> </ul>	
13	15 Juni 2022	Penyerahan draft dan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan di bab 5 dan 6</li> </ul>	
14	25 Juni 2022	Penyerahan draft dan ACC Kompre	

Indralaya, Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., MSi**  
NIP.198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET,  
DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Sriwijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711)364491 Fax. (0711) 364491

---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Jalu Dwi Prasetyo  
NIM : 07021381722162  
Jurusan : Ilmu Sosiologi  
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat  
Dosen Pembimbing 1 : Yulasteriyani, M.Sos  
Judul : Dampak Pandemi *Covid-19* Pada Industri Rumahan Kerupuk  
Kemplang (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan  
Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	15 September	Penyerahan draft skripsi bab 1-3	
2	22 Oktober 2021	Bimbingan Bab I <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki latar belakang</li><li>- Keterbaharuan penelitian</li><li>- Perbaiki sumber kutipan</li><li>- Perbaiki alasan penelitian</li><li>- Perbaiki plagiasi</li></ul>	
3	16 November 2021	Penyerahan draft proposal skripsi bab 1-3 yang sudah direvisi	
4	22 November 2021	Pengambilan draft proposal dan ACC Sempro (dengan catatan) <ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi latar belakang</li><li>- Perbaiki penulisan</li></ul>	
5	2 September 2021	Bimbingan dan tanda tangan lembar pengesahan	

Universitas Sriwijaya

6	24 Desember 2021	Bimbingan dan tanda tangan matriks	
9	21 April 2022	Penyerahan draft skripsi bab 1-6	
10	20 Mei 2022	Pengambilan draft dan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki analisis di bab hasil</li> <li>- Perbaiki wawancara</li> <li>- Perbaiki kesimpulan</li> </ul>	
11	27 Juni 2022	Penyerahan draft skripsi bab 1-6 yang sudah di revisi	
13	28 Juni 2022	Penyerahan draft dan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki di bab 5 dan 6</li> </ul>	
14	15 Juli 2022	Penyerahan draft dan ACC Kompre	

Indralaya, Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., MSi**  
NIP.198002112003122003

## SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jalu Dwi Prasetyo  
Nim : 07021381722162  
Prodi : Ilmu Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

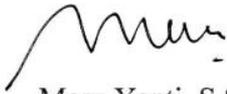
Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul **Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Industri Rumahan Kerupuk Kemplang (Studi di Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)** adalah **8 %**. Dicek oleh operator \*:

1. Dosen Pembimbing
- ② UPT Perpustakaan
3. Operatur Fakultas

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Indralaya, 27 Juli 2022

Menyetujui  
Dosen pembimbing,



Mery Yanti, S.Sos.,MA  
197705042000122001

Yang menyatakan,



Jalu Dwi Prasetyo  
07021381722162